

**PENERAPAN MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* PADA
MATA PELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 4
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURUL HADIA
NIM. 170201101**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN

**PENERAPAN MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* PADA MATA
PELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS
V MIN 4 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**NURUL HADIA
NIM. 170201101**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dr. Syabiluddin M. Ag.
NIP. 196808021995031001

Pembimbing II,

Mashuri, S. Ag., MA.
NIP. 197103151999031009

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hadia
NIM : 170201101
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Inside Outside Circle (IOC)* Pada Mata Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Selatan

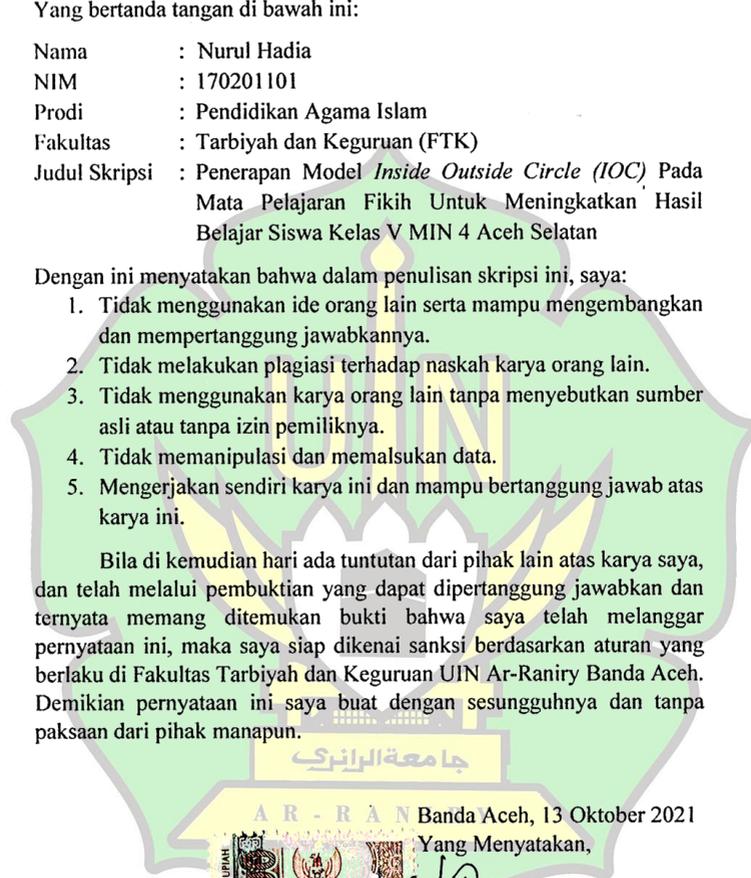
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain serta mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR-RANIRY Banda Aceh, 13 Oktober 2021
Yang Menyatakan,

NURUL HADIA
NIM. 170201101



ABSTRAK

Nama : Nurul Hadia
NIM : 170201101
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model *Inside Outside Circle (IOC)* pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 15 N0vember 2021
Tebal Skripsi : 109 Halaman
Pembimbing I : Dr. Syabuddin Gade, MA.
Pembimbing II : Mashuri, S. Ag. MA.
Kata Kunci : Model *Inside Outside Circle (IOC)*, Mata Pelajaran Fikih, dan Hasil Belajar

Proses belajar mengajar di MIN 4 Aceh Selatan umumnya pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat kepada guru, dimana guru hanya menggunakan satu metode saja, seperti metode ceramah, sehingga berakibat kepada siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam dalam belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah. Adapun latar belakang dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Aceh Selatan pada mata pelajaran fikih materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib dan bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Aceh Selatan setelah menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran fikih materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik dan instrument penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal *Post Test* siswa. Analisis data pada penelitian menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 78% dan pada siklus II memperoleh 97%, sedangkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 69% dan siklus II sebanyak 94%. Hasil *Post Test* siswa pada siklus I memperoleh 62% dan siklus II sebanyak 92%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran fikih materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentu kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga dengan pertolongan dari-Nya mampu untuk menyelesaikan pembuatan tugas akhir dari perkuliahan, dengan judul skripsi **Penerapan Model *Inside Outside Circle (IOC)* Pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Selatan.**

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta yang tak terhingga dihanturkan kepada:

1. Ayahanda Sukri dan Ibunda tercinta Hasnah yang selalu memberikan dukungan, mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doa selama ini sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

3. Bapak Dr. H. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
4. Bapak Marzuki, S. Pd.I., M. Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Syabuddin, M. Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Mashuri, S. Ag., MA sebagai pembimbing II atas segala kesetiaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan dari awal sampai hingga selesai skripsi ini.
6. Bapak Muhajir, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing akademik
7. Seluruh bapak dan ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu
8. Sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan yang telah membantu, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, tentunya masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, diharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk tugas ini, supaya tugas ini nantinya dapat menjadi tugas yang lebih baik lagi. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada tugas ini mohon maaf yang sebesar-besarnya.

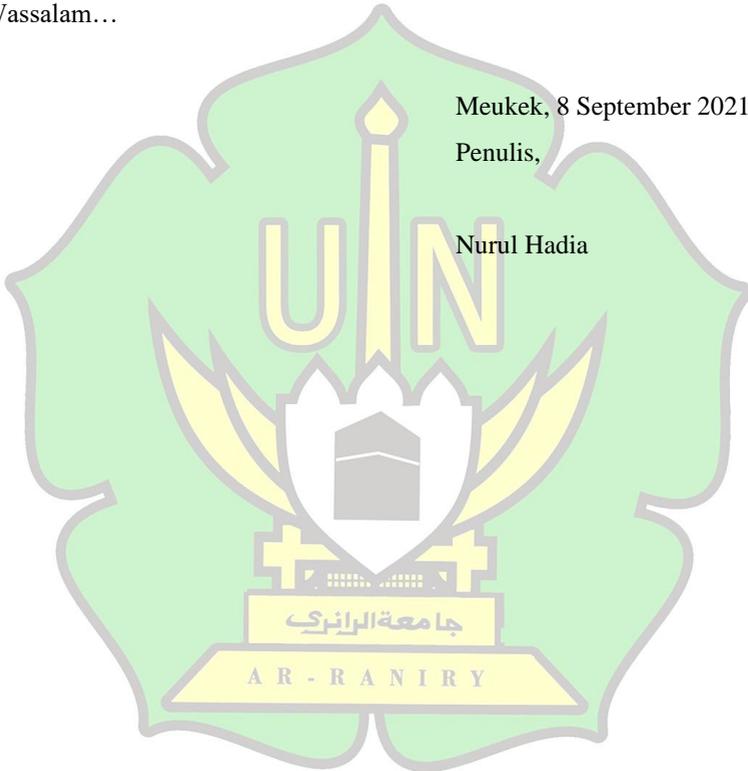
Akhir kata, peneliti kembalikan kepada Allah Swt. Semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya serta selalu mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Wassalam...

Meukek, 8 September 2021

Penulis,

Nurul Hadia

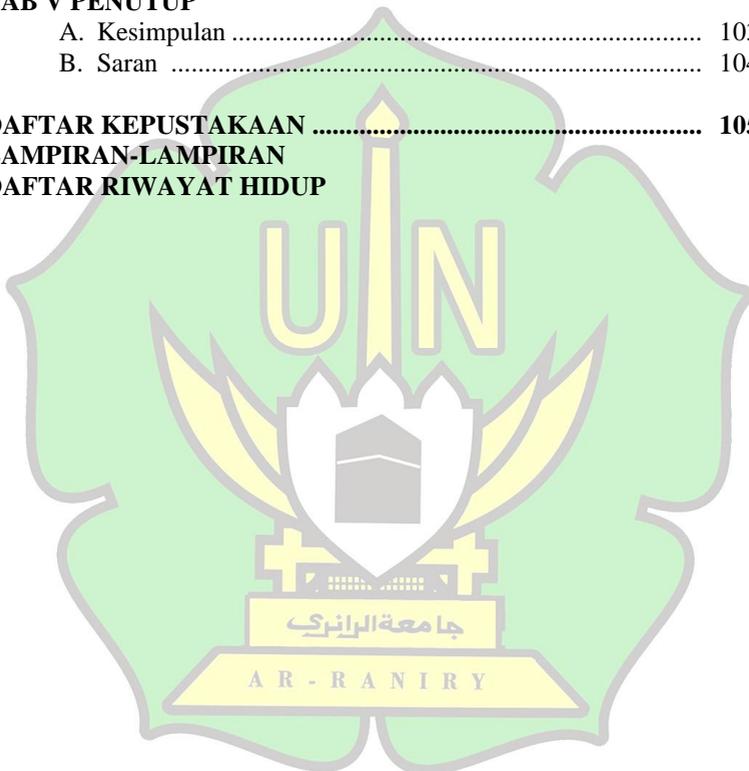


DAFTAR ISI

Halaman

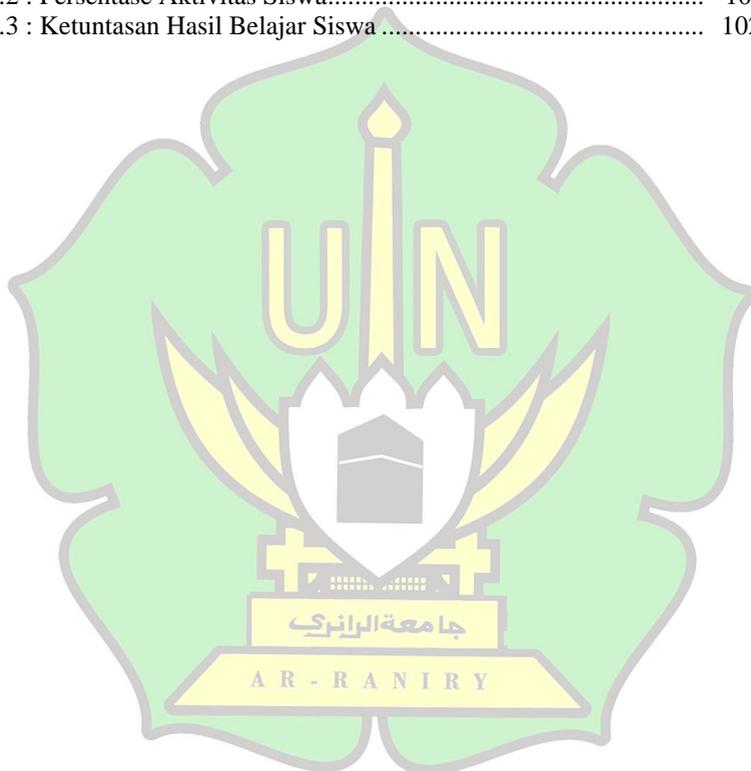
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	6
F. Defenisi Operasional	8
G. Sistematika pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran.....	12
B. Model Pembelajaran Inside Outside Circle	25
C. Mata Pelajaran Fikih	36
D. Hasil Belajar.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	63
C. Lokasi Penelitian.....	63
D. Subjek Penelitian.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Instrument Pengumpulan Data	65
G. Teknik Analisis Data.....	66

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MIN 4 Aceh Selatan	70
B. Deskripsi Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan dan Analisis data	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR KEPUSTAKAAN	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



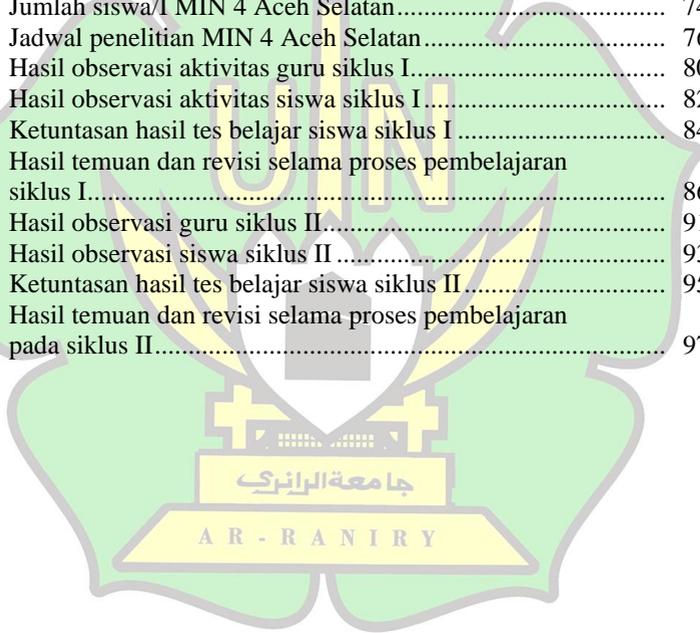
DAFTAR GAMBAR

Gambar No:	Halaman
2.1 : Model <i>Inside Outside Circle (IOC)</i>	30
3.1 : Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	61
4.1 : Persentase Aktivitas Guru.....	98
4.2 : Persentase Aktivitas Siswa.....	101
4.3 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
2.1 : Perbedaan mandi wajib, mandi sunah, dan mandi biasa	47
2.2 : Kata Kerja Tingkat Kognitif	53
3.1 : Kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru	67
3.2 : Kategori kriteria penilaian hasil pengamatan siswa	68
3.3 : Kategori nilai hasil belajar siswa	68
4.1 : Sarana dan prasarana MIN 4 Aceh Selatan	72
4.2 : Nama guru MIN 4 Aceh Selatan	73
4.3 : Jumlah siswa/I MIN 4 Aceh Selatan	74
4.4 : Jadwal penelitian MIN 4 Aceh Selatan	76
4.5 : Hasil observasi aktivitas guru siklus I	80
4.6 : Hasil observasi aktivitas siswa siklus I	82
4.7 : Ketuntasan hasil tes belajar siswa siklus I	84
4.8 : Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran siklus I	86
4.9 : Hasil observasi guru siklus II	91
4.10 : Hasil observasi siswa siklus II	93
4.11 : Ketuntasan hasil tes belajar siswa siklus II	95
4.12 : Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran pada siklus II	97



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
3. Surat Telah Melakukan Penelitian di MTsM Meukek Kabupaten Aceh Selatan
4. Visi, misi, dan tujuan MIN 4 Aceh Selatan
5. Pedoman Lembar Instrumen Peneliti
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Karena dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitas hidup sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Oleh karena itu belajar harus berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.¹

Dalam pendidikan faktor guru merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuan tidak lepas dari peran guru itu sendiri. Guru yang berkualitas adalah guru yang mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.² Salah satu yang harus dipahami dan diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah aspek hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

¹ Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 16.

² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 23.

tersebut.³ Hasil belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Jadi konsekuensi kualitas pembelajaran yang didapatkan sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.⁴

Pembelajaran yang baik akan berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa peningkatan hasil belajar tersebut dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Terjadinya perubahan dan perkembangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa merupakan landasan utama tujuan dari MIN 4 Aceh Sealatan yang mengacu pada visi dan misi sekolah serta tidak terlepas dari Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) serta berpedoman kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun nilai KKM yang ditetapkan di MIN 4 Aceh Selatan pada pealajaran fikih kelas V adalah 72.

Oleh karena itu cara mengajar guru berperan penting dalam menentukan hasil pembelajaran. Pembelajaran di kelas yang selama ini lebih berpusat kepada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang semacam ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah dan tidak sesuai dengan harapan standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipts, 2009), hal. 3.

⁴ Syarifuddin, *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.29.

Pernyataan di atas relevan dengan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di MIN 4 Aceh Selatan, bahwa pembelajaran lebih berpusat kepada guru, dimana guru hanya menggunakan satu metode saja, seperti hanya menggunakan metode ceramah, sehingga berakibat kepada siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Akibat lainnya adalah berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dicari solusi sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Azhary yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran ini siswa akan mendapat pengetahuan secara komprehensif serta menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi aktif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.⁵

Begitu juga berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *IOC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya penelitian yang sudah dilakukan oleh Samrotul Maulidiyah pada tahun 2020 tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Infak dan Sedekah pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muta’abbidin Payaman Solokuro Lamongan” menyebutkan bahwa penerapan model *Inside Outside Circle* pada pembelajaran fikih kelas IV dapat meningkatkan

⁵ Ali Azhary, Yusuf, dkk, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hal. 25.

pemahaman belajar siswa yang dapat dilihat pada siklus I adalah 71,8 dengan persentase 66,66% meningkat pada siklus II menjadi 87,7 dengan persentase 87,5%.⁶

Model pembelajaran *Inside Outsie Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Dasar pemilihan model ini karena adanya stuktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa dapat bekerja sama dengan teman dalam suasana gotong royong, dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Di mana kondisi ini tidak membosankan bagi siswa dan juga akan membuat siswa terlibat aktif dalam diskusi, sehingga siswa lebih mudah mengembangkan pengetahuan dan pikirannya untuk memudahkan memahami materi.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memilih peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian karena peserta didik pada tingkatan kelas V lebih mudah memperoleh data dan mendukung penggunaan model pembelajaran *Inside Outsie Circle (IOC)*. Maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Inside Outsie Circle (IOC)* Pada Mata Pelajaran Fikih materi bersuci dari hadas besar dan**

⁶Samrotul Maulidiyah, *Penerapan Model Pembelajaran IOC Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Infak dan Sedekah Siswa Kelas IV MI Raudhotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Dasar/PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya), 2020.

⁷ Anita Lie, *Cooverative Learning: Memperaktikkan Koperative Learning Di Ruang-ruang*, (Jakarta: Grasindo 2002), hal. 4.

mandi wajib untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Selatan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model *Inside Outsie Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Aceh Selatan pada mata pelajaran fikih materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Aceh Selatan pada mata pelajaran fikih materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib setelah menerapkan model *Inside Outside Circle (IOC)*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model *Inside Outsie Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Aceh Selatan pada mata pelajaran fikih materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Aceh Selatan pada mata pelajaran fikih materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib setelah menerapkan model *Inside Outside Circle (IOC)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di antaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti akan peran penting penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran fikih materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib kelas V MIN 4 Aceh Selatan.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi tambahan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan untuk perbaikan mutu pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti menelaah dari beberapa karya tulis ilmiah, maka terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang dapat mendukung, yaitu:

Skripsi Samrotul Maulidiyah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Infak dan Sedekah Pada Siswa Kelas IV MI Raudhotul Muta’abbidin Payaman Solokuro Lamongan”, jurusan Sekolah Dasar/PGMI Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman dan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fikih materi Infak dan Sedekah Pada Siswa Kelas IV MI Raudhotul Muta’abbidin Payaman Solokuro Lamongan setelah penerapan model *Inside Outside Circle*. Penelitian tersebut

menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTk) dengan model Kurt Lewin. Tindakan yang dilakukan terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa:

- 1) Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 78,2 (baik) dan siklus II 90,2 (sangat baik).
- 2) Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran Fiqih materi infak dan sedekah pada pra siklus sebesar 57,9 dengan presentase 37,5%. Pada siklus I menjadi 71,8 dengan presentase 66,66%, dan meningkat menjadi 87,7 dengan presentase 87,5% pada siklus II.⁸

Skripsi Desi Ratna Juwita dengan judul “Penerapan Model *Inside Outside Corcle* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pada Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Inside Outside Circle* pada kelas IV MIN 25 Aceh Besar. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik dan instrument penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal *Post Test* siswa. Analisis data pada penelitian menggunakan rumus deskriptif persentase.

⁸ Samrotul Maulidiyah, *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Infak dan Sedekah Pada Siswa Kelas IV MI Raudhotul Muta'abbidin Payaman Solokuro Lamongan*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Dasar/PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya), 2020.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh bahwa aktivitas guru dalam mengolah pembelajaran pada siklus I adalah 80% dan pada siklus II memperoleh 96%. Sedangkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I memperoleh 77% dan siklus II sebanyak 95%. Hasil *Post Test* siswa pada siklus I memperoleh 65% dan siklus II memperoleh persentase 88%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada kelas IV MIN 25 Aceh Besar.⁹

F. Definisi Operasional

1. Model

Model dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru dikelas. Menurut Abi Manyu model diartikan sebagai kerangka yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan. Suprijono berpendapat bahwa model merupakan proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam suatu kegiatan.¹⁰

⁹ Desi Ratna Juwita, *Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pada Kelas IV MIN 25 Aceh Besar*, (Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), 2020.

¹⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, cet ke-1, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hal. 39.

Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran disini adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹¹

2. Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Inside Outside Circle merupakan metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, sehingga saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini bertujuan untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sekelasnya. Dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* siswa ditekankan untuk melakukan kerjasama kelompok, saling berpartisipasi, saling berusaha membantu, saling bertanya, saling memperhatikan, sehingga suasana pembelajaran aktif dan tidak membosankan.¹²

3. Mata Pelajaran Fikih

Fikih secara bahasa berarti pemahaman atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Sedangkan fikih menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci. Defenisi ilmu fikih secara umum adalah suatu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat

¹¹ Darmadi, *Pengembangan Model...*, hal. 42.

¹² Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 143.

individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Jadi ilmu fiqih ini sangat luas cangkupannya.

Jadi mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fikih merupakan sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli.¹³

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar yang dinyatakan dengan simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa. Jadi hasil belajar juga dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian

¹³ Muhammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019.

yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada hasil belajar siswa pada ranah kognitif, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu cara untuk memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan terkait pembahasan yang dipelajari. Dalam menyusun skripsi ini peneliti menyusun pembahasannya secara sistematis kedalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

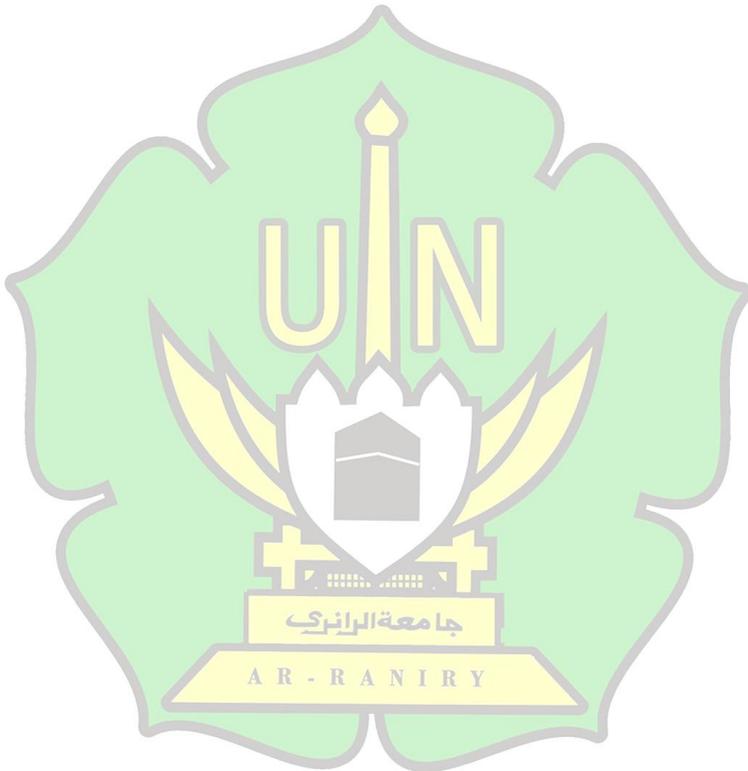
Bab II Kajian Teori, yang berisikan tentang pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), mata pelajaran fikih, dan hasil belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Aceh Selatan. Pada bab ini merupakan inti dari skripsi yang akan peneliti susun.

¹⁴ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>, diakses pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 13.40 wib.

Bab V Penutup yang berisikan di dalamnya tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai cara, contoh atau pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa/peserta didik yang harus diketahui, dimengerti dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang disajikan dan kondisi di dalam kelas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan model sebagai pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model juga dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain, suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses suatu visualisasi yang tidak dapat dengan langsung diamati, suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja dan penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya. Jadi model adalah suatu pola yang dirancang sedemikian rupa oleh pendidik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi belajarnya yang optimal dan nyaman dalam belajar.

Pembelajaran adalah kegiatan guru/pendidik secara terprogram dalam desain intruksional untuk membelajarkan peserta didik secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹ Menurut Hamalik pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk

¹ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 41.

menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan aktivitas dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik/guru. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pada hakikatnya penggunaan model-model pembelajaran oleh pendidik dimaksudkan agar materi pembelajaran mudah diserap peserta didik sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai.²

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.³ Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-

² Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*, (cet. 1, Makasar: Alauddin University Press, 2014), hal. 93-96.

³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, cet ke-1, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hal. 42.

tahap yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru, antara tahap yang satu dengan tahap lainnya mempunyai perbedaan. Perbedaannya dapat dilihat pada saat pembukaan dan penutupan proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴

Pemilihan model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting, pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi apa yang dibicarakan tentang mengajar di dalam kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.⁵

Penggunaan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik harus sesuai dengan keadaan peserta didik. Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*, karna model tersebut cocok untuk semua tingkatan dan dapat divariasikan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model...*, hal. 43.

⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hal. 13.

pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru merencanakan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁶

Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

2. Dasar Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru, yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik.
 - a) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
 - b) Apakah model pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
 - c) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.
 - a) Apakah untuk mencapai tujuan cukup dengan satu model saja?

⁶ Syaeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: penerbit Alfabeta, 2005), hal. 26.

- b) Apakah model pembelajaran yang ditetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?
- c) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?⁷

Dalam pemilihan model pembelajaran juga dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai, tingkat kemampuan peserta didik, jam peajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif akan memiliki model yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan efektif dan psikomotor. Demikian juga halnya untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan yang bersifat pembuktian suatu teori.⁸

3. Ciri-ciri dan Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana belajar disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai 4 ciri khusus, yaitu rasional teoritis yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku yang diperlukan agar

⁷ Jumadi, *Model-model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hal. 5-6.

⁸ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 129.

model tersebut dapat berjalan secara stabil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁹

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar. Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.

Pada akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan

⁹ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hal. 13

memberikan peran yang berbeda kepada siswa pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas.¹⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti pembelajaran di dalamnya ada implementasi model pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.

¹⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hal. 43.

- 4) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Dengan memahami secara baik karakteristik model-model mengajar secara umum tersebut, diharapkan para guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang dianggap cocok dengan karakteristik dengan mudah dapat mengembangkannya. Pentingnya model pembelajaran tersebut tergambar didalam fungsi dan sumbernya.¹¹

Model pembelajaran dalam penelitian ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada konsep pendekatan *saintific* yaitu yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintific* atau pendekatan berbasis keilmuan. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, dan pengaturan.

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta yang dapat dijelaskan dengan logika, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

¹¹ Ujang S. Hidayat, *Model-model Pembelajaran Efektif*, (Jawa Barat: Yayasan Budi Mulia Sukabumi, 2016), hal. 68.

- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa untuk berpikir hipotesis dalam melihat perbedaan, dan kesamaan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat di pertanggung jawabkan.
- 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya.¹²

Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar siswa.¹³

4. Fungsi dan Sumber Model Pembelajaran

Fungsi secara khusus dari sebuah model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang

¹² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 37-38.

¹³ Isrok'atun dan Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika: Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hal. 1.

dilakukan guru. Dengan memiliki rencana pengajaran yang bersifat komprehensif guru diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dengan demikian maka pembelajaran menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana, dan merupakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan.

- 2) Sebagai pengembangan kurikulum. Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.
- 3) Menetapkan bahan-bahan pengajaran. Model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan ajar yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.
- 4) Membantu perbaikan dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu prose belajar mengajar dan meningkatkan ke efektifan pembelajaran.¹⁴

5. Prinsip Pembelajaran

Prinsip adalah hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan model pembelajaran. Prinsip umum penggunaan model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan

Dalam system pembelajaran tujuan merupakan komponen yang paling penting, sebab mengajar adalah proses

¹⁴ Ujang S. Hidayat, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 69-70.

yang bertujuan. Oleh karena itu keberhasilan suatu model pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafak sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu model pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak terbatas pada aktivitas fisik saja, tetapi juga aktivitas yang bersifat psikis seperti mental. Guru sering lupa dengan hal ini, banyak guru yang terkecoh dengan sikap siswa yang berpura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa yang mencakup perubahan perilaku siswa.

4) Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psimotor. Oleh karena itu model pembelajaran harus mampu mengembangkan aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.¹⁵

6. Aspek Metode Pembelajaran

Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas pembelajaran merujuk kepada dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu kepada terciptanya situasi belajar

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 129-131.

yang menyenangkan (*Joyful Learning*) serta mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Aspek produk mengacu kepada tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu meningkatnya kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah di pastikan berlangsung baik.¹⁶

7. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran

Ada beberapa kegunaan dari model pembelajaran, antara lain:

- 1) Memperjelas hubungan fungsional antar berbagai komponen, unsur atau elemen sistem yang dikembangkan.
- 2) Prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat.
- 3) Dengan menggunakan model guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.
- 4) Melalui model pembelajaran guru menstransfer informasi secara kreatif dan afekti sesuai kebutuhan.

Tujuan suatu model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa membangun pengetahuan belajar.

¹⁶ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi Dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir)*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 307.

- 2) Model pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses informasi lebih baik.

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, karena pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan siswa.

- 1) Manfaat bagi guru:

- a) Memudahkan dalam pelaksanaan tugas pembelajaran di dalam kelas.
- b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c) Memudahkan untuk melakukan analisis perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu yang relative singkat.
- d) Memudakan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.

- 2) Manfaat bagi siswa

- a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.

- d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.¹⁷

B. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

1. Pengertian model *Inside Outside Circle*

Inside Outside Circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri atas kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam, antar kelompok lingkaran dalam dan luar berpasangan dan berhadap-hadapan, dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Kemudian peserta didik berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru.¹⁸

Pada dasarnya model ini dapat diterapkan di dalam maupun di luar kelas. Pada kondisi *indoor*, model pembelajaran ini melibatkan banyak siswa yang menelaah materi dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut. Focus utama dari model ini pada dasarnya sama dengan model *Pay it Forward* yakni terlibatnya siswa dalam jumlah yang banyak yang membantu siswa untuk saling berinteraksi.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa agar saling

¹⁷ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir)*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 307-310.

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 87.

berbagi informasi pada saat yang bersamaan, menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif. Dengan model ini siswa ditekankan untuk melakukan kerjasama kelompok, saling berpartisipasi, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan, dan pembelajaran aktif responsive.¹⁹

Guru sebagai fasilitator yang mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup untuk kelompok siswa dalam lingkaran-lingkaran. *Inside Outside Circle* termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif. Peserta didik bekerja sama untuk penyelesaian suatu permasalahan. Dalam model pembelajaran *Inside Outside Circle* peserta didik dapat melatih kemampuan berkomunikasi dengan teman yang lain. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* sangat dinamis karena dapat membuat siswa bergerak dalam barisan berbentuk lingkaran. Siswa dapat melangkah dengan bernyanyi, melompat atau bahkan berlari kecil sesuai dengan intruksi yang diberikan.²⁰

Adapun informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah kepada tujuan pembelajaran, pada saat berbagi informasi semua peserta didik saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih peserta didik belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.²¹

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993, pada model ini memungkinkan peserta didik untuk saling

¹⁹ Hasmyati, dkk., *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 43-44.

²⁰ Azis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 95.

²¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 88.

berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Model *Inside Outside Circle* dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan untuk teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas, selain itu peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model ini juga dapat diterapkan untuk semua tingkat kelas dan sangat digemari terutama oleh anak-anak.²²

Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang maka dibagi menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan lingkaran luar terdiri dari 10 orang. Masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian antara kelompok dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan. Kemudian memberikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan itu. Kelompok ini di sebut kelompok pasangan asal, sebaliknya tugas yang diberikan pasangan asal itu sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena dalam contoh ini ada 10 pasangan berarti ada 10 indikator pembelajaran.

²² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Jawa Tengah: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 144.

Selanjutnya, memberikan waktu secukupnya kepada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi.²³

Ada beberapa manfaat yang didapatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama.
 - 2) Memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan singkat dan teratur.
 - 3) Meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.
 - 4) Melatih siswa belajar mandiri, belajar berbicara, dan menyampaikan informasi kepada orang lain.
 - 5) Melatih kedisiplinan dan keterampilan peserta didik serta menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.²⁴
2. Prinsip Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* termasuk kedalam jenis model pembelajaran *kooperatif*, jadi terdapat empat prinsip dari model *kooperatif* itu sendiri, yaitu:

- a. Prinsip ketergantungan positif
Penyelesaian tugas kelompok tergantung kinerja individu dalam kelompok, tugas yang diberikan disesuaikan sesuai dengan kemampuan, sehingga satu sama lain akan saling melengkapi dan timbul hakikat ketergantungan positif dalam kelompok tersebut.
- b. Tanggung jawab perseorangan.

²³ Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2010), hal. 97.

²⁴ Hasmyati, dkk., *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 45.

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama, dimana keberhasilan kelompok bergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

c. Interaksi tatap muka

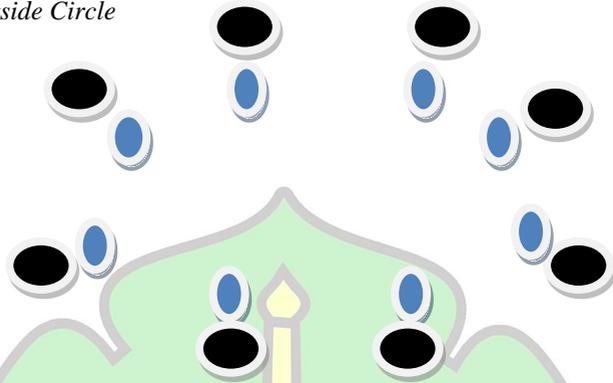
Interaksi antar anggota merupakan hal yang pasti dilakukan ketika pembelajaran dilakukan, interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman bagi siswa tentang kerja sama antar anggota, menghargai perbedaan, dan saling mengisi kekurangan masing-masing di dalam kelompok.

d. Partisipasi dan komunikasi

Unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berpartisipasi dan berkomunikasi. Sebelum menugaskan peserta didik ke dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan serta kemampuan mereka untuk saling mengutarakan pendapat.²⁵

²⁵<http://text-id.123dok.com/document/8yd7wkw1y-prinsip-prinsip-pembelajaran-kooperatif-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-inside-outside-circle.html>, diakses pada tanggal 18 Juli 2021, pukul 15.00 wib.

3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*



Gambar 2.1 Model *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* sangat digemari anak-anak karena prosesnya menarik. Langkah-langkah dalam pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah:

- a. Pendahuluan : Persiapan
 - 1) Pendidik melakukan apersepsi
 - 2) Pendidik menjelaskan tentang pembelajaran *Inside Outside Circle*
 - 3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 4) Pendidik memberikan motivasi.
- b. Kegiatan inti: pelaksanaan pembelajaran model *Inside Outside Circle*
 - 1) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 6-10 orang
 - 2) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari pendidik

- 3) Setiap kelompok belajar mandiri mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan
 - 4) Setelah itu, seluruh peserta didik berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok)
 - 5) Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
 - 6) Separuh kelas lainnya lalu membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam
 - 7) Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
 - 8) Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, lalu peserta didik yang lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam
 - 9) Sekarang giliran peserta didik yang lingkaran besar berbagi informasi . demikian seterusnya sampai semua peserta didik selesai berbagi informasi
 - 10) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.
- c. Penutup :
- 1) Dengan bimbingan pendidik, peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan
 - 2) Pendidik memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri
 - 3) Peserta didik diberi PR.²⁶

²⁶ Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2010), hal. 100-102.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Kelebihan

- 1) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur.
- 2) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- 3) Dapat membangun sifat kerja sama antar siswa.
- 4) Mendapat informasi yang berbeda pada waktu yang bersamaan.
- 5) Dapat diteapkan untuk setiap tingkatan kelas dan sangat digemari anak-anak.
- 6) Membuat suasana kelas menjadi hidup dan bergairah.

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
- 2) Tidak ada cukup ruang kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk selalu membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar diluar. جامعة الرانري
- 3) Kondisi penataan kelas yang tidak menunjang.
- 4) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau.
- 5) Adakalanya terjadi siswa mengobrol daripada saling berbagi informasi.
- 6) Membuat kelas menjadi bising.

7) Rumit untuk dilakukan.²⁷

5. Pengukuran Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Dalam Indikator Keefektifan

Pengukuran keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sangat penting dilakukan. Karena akan menjadi bahan laporan dan evaluasi yang akan bermanfaat bagi perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Maksud dari pengukuran disini adalah hasil belajar siswa setelah pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, respon terhadap penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan keterlaksanaannya.

Cara pengukuran atau penentuan hipotesis untuk model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebagai berikut:

- a. Tentukan kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa. Pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa.
- b. Merumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran dilihat dari skor aktivitas siswa dari hasil observasi atau pengamatan selama proses belajar mengajar yaitu berada pada kategori baik.
- c. Merumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran dilihat dari skor respon siswa berdasarkan pengisian angket terhadap penerapan model

²⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 89-90.

pembelajaran *Inside Outside Circle* yang berada pada kategori baik.

- d. Merumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran dilihat dari skor keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran yaitu mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir yang berada pada kategori terlaksana dengan baik.²⁸

6. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan intruksional khusus yang ingin dicapai oleh murid. Sebab, pencapaian tujuan pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional. Pada metode ini, partisipasi murid dinomor satukan. Tujuannya adalah untuk memandirikan murid dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan serta mengolahnya sehingga murid benar-benar paham terhadap materi yang di ajarkan.

Perkembangan tujuan pendidikan berupa peningkatan pada teknik dan metode yang lebih kreatif, inovatif, dan partisipatif yang berguna bagi perkembangan hasil belajar siswa. Inovasi dalam pendidikan diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas, dan efektifitas. Arah inovasi pendidikan Indonesia yaitu mengejar ketertinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengusahakan terselenggaranya

²⁸ Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*, (Sulawesi Selatan: Berkah Utami, 2020), hal. 48-49.

pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang maju bagi warga negara.²⁹

Adapun tujuan dirumuskannya model pembelajaran *Inside Outside Circle* bisa dilihat dari rumusan konsep model itu sendiri, yang di dalamnya memperhatikan partisipasi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan serta mengembangkannya. Karna model *Inside Outside Circle* merupakan salah satu model dalam *cooperative learning*, yang bertujuan untuk mewujudkan daripada tujuan kooperatif (*cooperative learning*).³⁰

Adapun manfaat dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah:

- a. Bagi siswa
 - 1) Membantu peserta didik meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
 - 3) Mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil maksimal.
 - 4) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bagi guru
 - 1) Membantu guru memperbaiki metode pembelajaran.
 - 2) Membantu guru berkembang secara profesional.
 - 3) Menumbuhkan rasa percaya diri guru.

²⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 192.

³⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 42.

- 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.³¹

C. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian mata pelajaran fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Maka dari itu dalam penyampaian materi ini peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin agar apa yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Tujuan dari pembelajaran yang baik memiliki 3 karakteristik, yaitu: berpusat pada siswa (*leaner-centered*), terkait mata pelajaran, serta dapat dipahami, diukur dan dicapai.

Fikih menurut bahasa berarti pemahaman atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Fikih menurut istilah adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' praktis yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.³²

Jadi secara umum ilmu fikih dapat disimpulkan bahwa jangkauan fikih itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sumber perumusan fikih ialah apa yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fikihnya. Yang menjadi sumber fikih itu yang

³¹ <https://www.coursehero.com/file/p4dbpfsm/6-E-Manfaat-Pembelajaran-Inside-Outside-Circle/>, diakses pada tanggal 18 Juli 2021, pukul 17.30 wib.

³² Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 63.

disepakati ulama adalah; Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Ijma' Ulama, dan Qiyas.

Dari penjelasan diatas, maka pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami, serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Metodologi pembelajaran fikih ini merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia, baik hubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan manusia.

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai pelaksanaan haji, serta pelaksanaan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³³

2. Ruang Lingkup

Mata pelajaran fikih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri khas di bandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompetensi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan

³³ Muhammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019

hukum islam yang berkaitan dengan ibadah. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Ruang lingkup mata pelajaran fikih memiliki keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.³⁴ Dalam ilmu fikih benar-benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁵
3. Tujuan dan Fungsi Pelajaran Fikih

Tujuan dari mempelajari ilmu fikih adalah untuk mencapai ridha Allah SWT dengan menjalankan perintahnya, syariat-Nya, dan sunnah Rasul-Nya. Dengan menjalankan hal tersebut maka itu merupakan sebagai pedoman hidup manusia baik secara individu maupun kelompok, hidup bermasyarakat, hidup berkeluarga, berbangsa dan

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), cet. Ke-2, hal. 46-47.

³⁵<https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html?m=1>, diakses pada tanggal 19 Juni 2021 pukul 10.00 wib.

bernegara. Setelah mempelajari dan memahami ilmu fikih kita dituntut untuk dapat mengimplementasinya dengan bersikap dan bertindak serta berbuat sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT dengan melaksanakan syari'ah-Nya dan sunnah Rasul-Nya.

Dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁶

a. Tujuan Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- 1) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
- 2) Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

³⁶ Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Fungsi Pendidikan Nasional*, 2003.

b. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah swt.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat islam di kalangan siswa dengan iklas
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup .
- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan di masyarakat.
- 5) Membentuk kebiasaan berbuat/berprilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan di masyarakat.³⁷

4. Sumber Fiqih Islam

Ilmu fiqih ialah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari syari'at islam dalam arti luas. Syariat islam dalam arti luas meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan manusia. Fiqih sebagai ilmu, yang merupakan interpretasi para ulama terhadap garis hukum yang dipahami dari sumbernya yaitu Al-Qur'an, hadist, ijma', dan qiyas.³⁸

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada manusia melalui perantara

³⁷ Keputusan Menteri Agama No. 165 tahun 2014, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag), hal. 5.

³⁸ Hafsa, *pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hal. 4.

malaikat Jibril dengan tujuan untuk menyelamatkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi hukum-hukum fikih islam. Jika kita menjumpai suatu permasalahan dalam kehidupan maka pertama kali kita merujuk untuk mencari hukumnya serta jalan keluar adalah al-Qur'an.

b. Hadist

Hadist merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya. Hadist merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Hadist berfungsi sebagai penjelas terhadap isi Al-Qur'an. Contohnya jika kita tidak menemukan hukum dari suatu permasalahan dalam Al-Qur'an, maka kita akan merujuk kepada hadist dan kita wajib mengamalkannya jika kita mendapatkan hadist tersebut, dengan syarat dan ketentuan hukum benar-benar bersumber dari Nabi SAW yang memenuhi syarat-syarat hadis shahih.

c. Ijma'

Ijma' merupakan sumber hukum islam ketiga setelah Al-Qur'an dan Hadist. Jika tidak mendapatkan suatu ketetapan dari suatu hukum dalam Al-Qur'an dan Hadist maka kita wajib mengambilnya dari ijma'. Ijma' mempunyai arti sebagai kesepakatan ulama mujtahid dari kalangan umat Nabi Muhammad SAW dari suatu generasi atas suatu hukum syar'i. Jika para ulama telah bersepakat baik pada generasi sahabat atau sesudahnya terhadap suatu hukum syari'at, maka kesepakatan mereka dinamakan sebagai ijma'.

d. Qiyas

Qiyas merupakan sumber rujukan keempat setelah Al-Qur'an, Hadist, dan Ijma'. Qiyas yaitu dapat menganalogikan atau mencocokkan

perkara yang tidak didapatkan di dalam hukum syar'i dengan perkara lain yang memiliki nas yang sehubungan dengannya, dikarenakan persamaan sebab atau alat antara keduanya. Pada qiyas inilah kita merujuk apabila tidak mendapatkan nas dalam suatu hukum, baik di dalam Al-Qur'an, hadist maupun ijma'. Di dalam qiyas mengandung 4 rukun yang terkait, diantaranya adalah dasar (dalil) masalah yang akan diqiyaskan, hukum yang terdapat pada dalil, kesamaan sebab/alasan antara dalil, dan masalah yang diqiyaskan.³⁹

5. Kegunaan Mempelajari Ilmu Fikih

Kegunaan mempelajari ilmu fikih dalam rangka mengimplementasikan hukum-hukum syariat islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Oleh karena itu, ilmu fikih merupakan sebagai rujukan (tempat kembali) seorang mujtahid dalam ijtihadnya, seorang hakim (qadhi) dalam mengambil keputusannya, rujukan mukallaf dalam mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya, serta rujukan seorang mufti dalam fatwanya.

2. Materi Pelajaran Fikih Pada Madrasah

a. Bersuci dari hadas besar dan mandi wajib

Dalam fikih masalah kesucian tidaklah sama dengan bersih, tidak semua hal yang bersih bisa dikatakan suci, dan sebaliknya tidak semua hal yang suci bisa dinilai bersih oleh mata. Bersuci adalah membersihkan diri dari kotoran yang nampak maupun yang tidak nampak agar bisa melakukan suatu ibadah. Kedudukan bersuci dalam islam termasuk ilmu dan amalan yang sangat penting, terutama karena

³⁹ Saifuddin Nur, *Ilmu Fiqih Suatu pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, (Bandung: Humaniora, 2007), hal. 39-50.

syarat untuk mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas, dan suci pula badan, pakaian, dan tempat. Bersuci dari hadas merupakan perkara yang wajib dilakukan oleh seseorang yang sedang berhadhas seperti haid, junub, nifas, dan keluar mani.

Hadas adalah keadaan seseorang yang telah baligh namun tidak suci, karena datangnya sesuatu yang ditetapkan oleh hukum agama, atau dengan kata lain hadas adalah keadaan yang menyebabkan seseorang menjadi tidak suci. Hadas terbagi menjadi dua macam yaitu hadas besar dan hadas kecil. Bersuci dari hadas besar harus dilakukan dengan mandi janabah (mandi wajib) sedangkan hadas kecil disucikan dengan berwudhu, contohnya keluar sesuatu dari qubul dan dubur, tidur, hilang akal karena mabuk, menyentuh kemaluan dengan telapak tangan tanpa alas, dan menyentuh kulit lawan jenis yang bukan mahram. Sedangkan yang termasuk kedalam contoh hadas besar adalah haid, *ihtilam* (mimpi basah), melahirkan (wiladah), nifas (darah yang keluar sesudah melahirkan), dan bersetubuh. Orang yang berhadhas tidak boleh bahkan terlarang mengerjakan shalat atau ibadah lainnya, seperti tawaf, memegang atau menyentuh Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an kecuali niat zikir/doa, berihram, dan masuk masjid.⁴⁰

Mandi ada 3 macam yaitu mandi wajib, mandi sunnah, dan mandi biasa. Namun dalam pembahasan ini berfokus pada pembahasan mandi wajib untuk bersuci dari hadas besar. Mandi wajib adalah mandi yang wajib dilaksanakan ketika seseorang hendak menunaikan shalat, tawaf, menyentuh Al-Qur'an, dan lainnya disebabkan orang tersebut sedang dalam kondisi berhadhas besar. Jika orang yang berhadhas besar

⁴⁰ Abu Sakhi, *Panduan Praktis dan Lengkap Menuju Kesempurnaan Shalat*, (Yogyakarta: Risalah Zaman, 2016), hal.35-37.

belum mandi wajib, maka ia dikatakan masih belum suci. Tujuan mandi wajib berbeda dengan mandi biasa dan mandi sunah. Mandi wajib dilakukan untuk menghilangkan hadas besar, sementara mandi biasa dilakukan untuk membersihkan dan menyegarkan tubuh. Adapun mandi sunah dilakukan untuk mengikuti sunah Rasulullah seperti mandi hendak mengerjakan shalat jum'at, shalat idul fitri dan idul adha, dan sebagainya.

b. Tata cara bersuci dari hadas besar

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, hadas besar dapat disucikan dengan mandi wajib. Dalam melakukan mandi wajib tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Mandi wajib mempunyai tatacara tertentu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar mandi wajib menjadi sah.

a. Rukun mandi wajib

Rukun adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, jadi rukun mandi wajib artinya sesuatu yang harus dipenuhi agar mandi wajibnya sah. Rukun mandi wajib ada 2, yaitu:

a) Niat

Niat mandi wajib tidak harus diucapkan melainkan boleh dilakukan di dalam hati. Namun mengucapkan niat hukumnya sunah. Niat mandi wajib diucapkan pada saat awal mengguyurkan air ke badan. Dalam mandi wajib, dihitung mulai mandi pada saat melaksanakan niat. Adapun anggota badan yang sudah dibasahi sebelum niat belum dianggap disucikan dengan mandi wajib. Jika melaksanakan mandi wajib namun tidak berniat, maka mandi wajibnya tidak sah dan masih dalam kondisi berhadas besar. Adapun niat mandi wajib adalah:

تَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْحَيْضِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *“Aku niat mandi untuk menghilangkan hadas besar berupa haid fardhu karena Allah ta’ala”*.

b) Meratakan air keseluruh tubuh

Apabila mandi wajib namun ada anggota badan yang masih kering belum terkena air, maka mandi wajib belum dikatakan sah. Oleh karena itu apabila kita melihat ada anggota badan yang masih kering setelah mandi wajib maka wajib membasuhnya.

Air yang digunakan dalam mandi wajib haruslah air yang suci lagi mensucikan. Tidak sah mandi menggunakan air yang bernajis atau air yang sudah bercampur dengan sesuatu yang dapat mengubah warna, rasa dan baunya. Yang perlu diperhatikan dalam mandi adalah daerah-daerah yang agak tersembunyi yang biasanya tidak bisa basah jika tidak diperhatikan dengan seksama. Contohnya jika memakai cincin yang pas dijari sehingga ketika diguyur air bagian yang tertutup cincin tersebut tidak terkena air. Hal ini bisa menyebabkan mandi wajib tidak sah. Daerah yang perlu diperhatikan lagi adalah daerah lubang hidung, belakang telinga, lipatan-lipatan pada tubuh, sela-sela jari dan kaki.

b. Sunah mandi wajib

Sunah mandi wajib adalah sesuatu yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala namun bila tidak dikerjakan tidak berpengaruh pada keabsahan mandi wajib, artinya mandi wajib sudah sah apabila memenuhi rukum-rukun mandi wajib meskipun tidak melaksanakan sunnahnya. Sunah mandi wajib antara lain:

- a) Membaca basmallah bersamaan dengan niat mandi
- b) Membersihkan kedua telapak tangan sebelum memasukkan tempat air
- c) Menghilangkan kotoran yang ada pada badan

d) Membersihkan kemaluan atau beristinjak

e) Berwudhu sebelum mandi.

c. Perbedaan mandi wajib, mandi sunnah, dan mandi biasa

Mandi wajib. Yaitu mandi yang dilaksanakan untuk mensucikan diri dari hadas besar. Hukumnya wajib, artinya jika tidak dilakukan hukumnya berdosa. Mandi sunnah contohnya mandi jum'at, mandi sebelum shalat idul fitri dan idul adha, mandi taubat, dan lai-lain. Sedangkan mandi biasa adalah mandi yang biasa dilaksanakan sehari dua kali.⁴¹ Berikut dapat dilihat tabel perbedaan dari ke tiga macam mandi tersebut.

Tabel 2.1 Perbedaan Mandi Wajib, Mandi Sunnah, dan Mandi Biasa

No	Kategori	Mandi Wajib	Mandi Sunnah	Mandi Biasa
1	Niat	Perlu niat	Perlu niat	Tidak perlu niat
2	Meratakan air keseluruh tubuh	Perlu	Perlu	Tidak perlu
3	Hukum	Wajib	Sunnah	Mubah
4	Tujuan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengikuti perintah Allah swt dan Rasulullah saw.▪ Menyucikan diri dari hadas besar	Mengikuti perintah Rasulullah	Menjaga kesehatan dan kesegaran tubuh

d. Hikmah mandi wajib

a) Mendapatkan pahala dari Allah swt

⁴¹ Hafisah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2016), hal. 100-104.

- b) Menjaga kebersihan badan
- c) Menumbuhkan rasa semangat
- d) Meningkatkan kepercayaan diri
- e) Memberi rasa nyaman kepada orang lain.⁴²

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari 2 kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu, perubahan perilaku inilah yang merupakan perolehan dari hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan yang menyangkut hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴³

Menurut Nur Hakim, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dalam proses belajar mengajar kita dapat melepaskan diri dari tes, karna tes merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam belajar. Tes dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah

⁴² Hafsah, *Pembelajaran Fiqih...*, hal. 102.

⁴³ Syarifuddin, *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 79.

materi diajarkan. Sehingga dapat dikatakan adalah kemampuan-kemampuan siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.⁴⁴

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai siswa setelah mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai tetapi juga berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lainnya yang menuju pada perubahan yang positif. Tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan nilai yang berupa huruf, kata, atau simbol. Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap dan memahami materi pelajaran. Hasil belajar ini ditujukan untuk beberapa keperluan, yaitu untuk seleksi siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatannya, untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam 2 macam yaitu pengetahuan dan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri

⁴⁴ Nur Hakim, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Melalui Metode Index Card Match*, Jurnal PGMI, Vol. 1, Universitas Tarbiyatul Thalabah, 2018, hal. 23.

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 3.

dari pengetahuan tentang fakta, prosedural, konsep, dan prinsip. Sedangkan keterampilan terdiri dari keterampilan untuk berpikir (*kognitif*), keterampilan untuk bertindak (*motoric*), keterampilan bersikap, dan keterampilan berinteraksi.

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar tidak lepas dari pada penilaian kelas yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas. Penilaian di dalam kelas dilaksanakan melalui berbagai cara seperti test tertulis, penilaian hasil kerja siswa melalui kumpulan hasil kerja harian, penilaian produk, dan penilaian unjuk kerja siswa.⁴⁶

2. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, yang mana perubahan tersebut nantinya akan menjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, hasil belajar siswa dibagi kedalam 3 ranah, yaitu kognitif,afektif,dan psikomotor. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir siwa, dimana ranah kognitif ini terdapat 6 jenjang proses berpikir yaitu *knowledge* (pengetahuan/hafalah/ingatan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis*

⁴⁶ Sinar, *Metode Aktive Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 22.

(*analysis*), *synthesis* (sintesis), dan *evaluation* (evaluasi).⁴⁷ Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan sikap seseorang. Tipe belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.⁴⁸ Sedangkan hasil belajar psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah yang dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik. Ada 6 tingkat keterampilan yakni gerakan reflek, keterampilan pada gerak-gerak sadar, keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain, kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretative.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada hasil belajar siswa pada ranah kognitif, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang mencakup kegiatan mental (otak), segala upaya yang mencakup kegiatan aktivitas otak adalah termasuk dalam

⁴⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 4.

⁴⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan...*, hal. 5.

⁴⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan...*, hal. 9.

ranah kognitif. Dalam ranah kognitif tersebut terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan siswa untuk mengingat atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus dan sebagainya tanpa menggunakan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berpikir yang paling rendah.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu, setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
- 3) Penerapan (*application*) adalah kesanggupan siswa untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.
- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan siswa untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya. Jenjang analisis lebih tinggi tingkatannya dari pemahaman.

- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari berpikir analisis. Pada bagian ini siswa diharap mampu memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi dari analisis.
- 6) Penilaian (*evaluation*). Penilaian merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian disini merupakan kemampuan siswa untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide. Misalkan jika ia dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.⁵⁰

Ke-6 jenjang berpikir ranah kognitif bersifat kontinum dan tumpang tindih, dimana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada dibawahnya. Tujuan ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencangkup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat, sampai kepada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan suatu masalah. Dengan demikian ranah kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental siswa dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

⁵⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan...*, hal. 10.

Berikut ini adalah tabel kata kerja yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif peserta didik.

Table 2.2 Kata Kerja Tingkat Kognitif

Tingkatan	Kerja Keras
Pengetahuan	Identifikasi, spesifikasi, menyatakan
Pemahaman	Menerangkan, menyatakan kembali, menterjemahkan
Penerapan	Menggunakan, memecahkan
Analisis	Menganalisis, membandingkan, mengkontraskan
Sintesis	Merancang, mengembangkan, merencanakan
Evaluasi	Menilai mengukur, memutuskan

Dalam melakukan penelitian terhadap hasil belajar belajar siswa seorang guru mempunyai tujuan tertentu. Tujuan itu dapat berupa evaluasi misalnya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dalam mencapai tujuan belajarnya atau bagian mana yang hasil belajar siswa kurang setelah diajarkan.

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa atau lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain kemampuan siswa, motivasi, dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa).

a. Faktor Internal

1) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya siswa sekolah dasar atau sekolah menengah diajarkan ilmu filsafat. Pertumbuhan mental usia mereka matang untuk menerima pelajaran tersebut. Kematangan adalah

suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan hal yang baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan pelajaran. Jadi belajar akan lebih berhasil jika anak sudah matang.

2) Faktor kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk belajar, memahami, memutuskan, dan beropini berdasarkan alasan tertentu. Misalnya anak umur 14 tahun keatas umumnya sudah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Faktor kecerdasan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

3) Sikap dan bakat siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sedangkan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

4) Minat belajar siswa

Minat belajar merupakan suatu unsur yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Minat adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam proses pembelajaran. Minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan

beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang diminati siswa akan dilakukan secara terus menerus yang disertai rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

5) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai. Selanjutnya dengan sering berlatih akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki akan berkurang dan hilang.

6) Motivasi dan perhatian siswa

Motivasi merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu, karna tidak mungkin seseorang berusaha mempelajari sesuatu jika mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajar itu sendiri. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi, motivasi ini berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar siswa. Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa. Jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar.

Berdasarkan faktor diatas, faktor yang paling menonjol adalah faktor kemampuan atau intelegensi dan motivasi siswa untuk berprestasi. Intelgensi merupakan potensi pembawa sejak lahir yang dimiliki siswa, sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk

menggunakan bakat lahir tersebut, sehingga kedua faktor inilah sangat penting dalam belajar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga

Suasan dan keadaan kelurga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana anak belajar. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya ada kelurga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada kelurga yang diliputi suasana tenang dan damai, begitu juga sebaliknya. Dalam faktor kelurga yang turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas yang diperlukan anak untuk belajar.

2) Faktor guru dan cara mengajarnya

Saat anak belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang sangat penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru serta cara guru mengajar menentukan hasil belajar siswa yang akan dicapai. Selain itu metode belajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga dalam penyajiannya tidak jelas, akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang berani mencoba metode-metode baru

yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar akan menciptakan suasana kelas aktif dan menyenangkan.⁵¹

Dengan demikian tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sikap agar dapat hidup mandiri sebagai individu atau makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

4. Fungsi Hasil Belajar

- 1) Menggambarkan sejauh mana siswa dalam menguasai pembelajaran
- 2) Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa dalam memahami pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan
- 4) Peserta didik mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakan.⁵²

⁵¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2019), hal. 91-95.

⁵² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 390.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka rencana yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). istilah dalam bahasa Inggris adalah *action research*.¹ Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini merupakan bentuk upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Secara singkat PTK dapat di definisikan sebagai bentuk upaya penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih professional.²

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Karena PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin tahun 1946, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan/aksi, observasi, dan refleksi.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

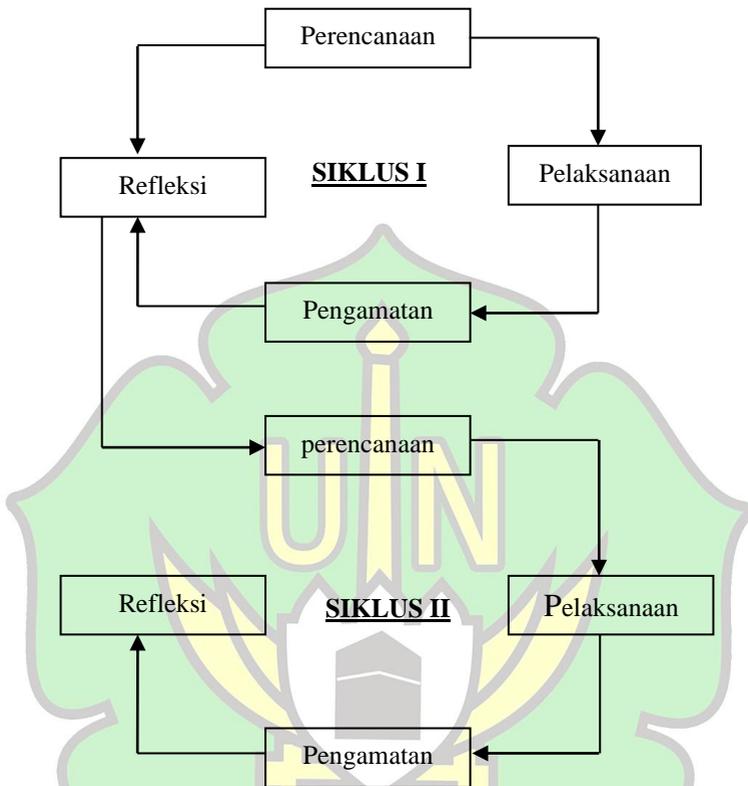
² M. djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 8.

Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kuantitatif ataupun metode kualitatif atau bahkan kedua-duanya. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini berusaha untuk melakukan perbaikan yang didasarkan atas pengembangan kurikulum, profesi, program perbaikan sekolah, perencanaan dan kebijaksanaan sekolah. Sehingga metode-metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dalam upaya mengembangkan kemampuan peneliti dalam kegiatan analisis.³

Adapun yang menjadi dasar tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang muncul di dalam kelas dan sekaligus menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah permasalahan pada hasil belajar siswa dalam pelajaran Fiqih kelas V MIN 4 Aceh Selatan. Inilah pertimbangan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran Fiqih materi thaharah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melakukan penelitian ini maka peneliti harus melewati 4 aspek dalam penelitian tindakan kelas.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari siklus pelaksanaannya berikut:

³ M. djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 8.



Gambar 3.1. Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Perencanaan. Yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan. Dalam tahap penyusunan rencana yang penulis lakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan kelas penelitian
 - b. Menentukan materi yang akan diajarkan
 - c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - d. Membuat lembar kerja peserta did

- e. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran
2. Pelaksanaan tindakan. Yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan. Pada tahap ini guru melaksanakan semua kegiatan yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru menyiapkan kelas untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dan peneliti nantinya juga akan membagikan LKPD serta memberikan soal post test diakhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.
 3. Observasi (pengamatan). Yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar. Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran.
 4. Refleksi. Yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam tahapan ini yakni untuk mengkaji seluruh pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi oleh guru untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.⁴
 5. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta mengkaji kembali apa yang terjadi pada siklus I guna untuk menyempurnakannya pada siklus ke II.

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 16.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai pengumpulan data. Di dalam penelitian ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan melakukan observasi secara langsung terkait penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran Fiqih materi Thaharah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Aceh Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Aceh Selatan kec. Meukek kab. Aceh Selatan. Sedangkan yang diteliti adalah Penerapan Model *Inside Outside Circle (IOC)* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.

D. Subjek Penelitian

Adapun peserta didik yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 4 Aceh Selatan yang berjumlah sebanyak 26 orang. Alasan pemilihan kelas V karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran fikih dan tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan pada kelas tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah

ditetapkan.⁵ Untuk memperoleh data penelitian peneliti disini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian secara langsung dan mencatatnya tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan setiap kali pertemuan. Pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa di dalam kelas dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan memberikan tanda chek-list dalam kolom yang telah disediakan sesuai gambaran yang diamati disetiap item pada instrumen yang telah di lampirkan.

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan instrument alat ukur untuk mengumpulkan data dimana di dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrument, peserta didik di dorong untuk menunjukkan penampilan yang maksimal.⁶ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre test*), dan tes akhir (*post test*) yang dilakukan setelah belajar mengajar berlangsung. Tes yang dimaksud oleh peneliti adalah tes tulis berupa tes *multiple choice* dan beberapa soal *essay* pada setiap siklus yang dilihat berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran. Tujuan test ini dipilih supaya mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam materi “Bersuci dari Hadas Besar dan Mandi Wajib”.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 308.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 63.

Jadi di dalam penelitian ini, soal tes yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan indikator-indikator yang dinilai dan disesuaikan dengan penerapan model *Inside Outside Circle (IOC)*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berguna untuk mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, nilai hasil belajar, data siswa dan guru, serta mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁷ Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi peserta didik dan soal test kemampuan peserta didik.

1. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan segala kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Lembar observasi berisi setiap aspek kegiatan yang dilakukan guru ketika mengajar.

² Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogyakarta: DivaPress, 2013), hal. 84.

2. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Observasi terhadap aktivitas siswa dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati setiap kegiatan siswa yang berlangsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)*.

3. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan latihan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah proses kegiatan belajar, gunanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

G. Teknik Analisi Data

Tahap menganalisis data merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Maka untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Data Terhadap Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tentang hasil observasi guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata dari Tingkatan Kemampuan Guru (TKG) dan dirumuskan presentase berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah data diolah kemudian dianalisis menggunakan kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru dan peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru

Nilai	Kategori Penilaian
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Aktivitas guru selama pembelajaran mencapai taraf keberhasilan apabila berada pada predikat baik atau sangat baik. Apabila dari hasil analisis yang dilakukan masih berada dalam kategori sangat kurang, kurang atau cukup, maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.⁸

2. Analisa Data Terhadap Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa di analisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Membuat interval presentase dan kategori kriteria penilaian observasi siswa diantaranya sebagai berikut:

⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik...*, hal. 43.

Tabel 3.2 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Siswa

Nilai	Kategori Penilaian
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

3. Analisis Data Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Rumus untuk menghitung presentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa adalah:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Ketuntasan Belajar Siswa

$\sum n_1$ = Jumlah Siswa Tuntas Belajar Individual (presentase $\geq 85\%$)

$\sum n$ = Jumlah Total Siswa⁹

Untuk memudahkan data yang sudah diperoleh agar dapat dilihat tingkat keberhasilannya, maka seluruh hasil yang sudah diperoleh kedalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
80%-100%	A	Sangat Tinggi
60%-79%	B	Tinggi
40%-59%	C	Sedang
20%-39%	D	Rendah
<20%	E	Sangat Rendah

⁹ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 55.

Mata pelajaran Fikih pada kelas V MIN 4 Aceh Selatan ini mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah sebesar 72. Nilai 72 ini merupakan nilai minimal yang wajib didapatkan peserta didik disetiap kompetensi dasar pada mata pelajaran Fikih. Apabila peserta didik belum mendapat nilai minimal 72, maka peserta didik tersebut dianggap belum tuntas dalam kompetensi dasar yang ditempuh. Dan sebaliknya apabila peserta didik sudah mendapat nilai minimal 72, maka peserta didik tersebut dikatakan sudah tuntas dalam kompetensi dasar yang diajarkan.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIN 4 Aceh Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Blang-Bladeh merupakan salah satu dari 34 Madrasah yang ada di Aceh Selatan yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dan lulusan pendidikan, yang didirikan pada tahun 1949 dan merupakan salah satu Madrasah yang berada di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Pada tahun 1959, berdasarkan SK Menti Agama Kabupaten Aceh Selatan Nomor urut 14 No SK 190 Tahun 1959 tanggal 10 Februari 1959 statusnya berubah menjadi MIN Blang-Bladeh. MIN Blang-Bladeh beralamat di jln. Teungku Syech Khalee, No. 31, Desa Blang-Bladeh Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, dan secara administrasi tunduk kepada kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan.

Terakhir tahun 2016, sesuai dengan KMA Menti Agama Republik Indonesia Nomor: 670 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Blang-Bladeh berubah nama menjadi **Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Aceh Selatan** dengan identitas sebagai berikut:

No. Statistik Madrasah	: 111111010003
Akreditasi Madrasah	: A
NPSN	: 60702957
Rombel	: 7 Rombel
NPWP	: 00.400.720.9.160.000
Luas Tanah	: 777 M ²

Status Tanah : Hak Milik Sertifikat Wakaf
Email : minblangbladeh@yahoo.com
Identitas Kepala Sekolah
Nama Kepala Sekolah : Teuku Darni, S.Ag
NIP : 19710211997031003
Pendidikan Terakhir : S-1
Jurusan : TMA

MIN 4 Aceh Selatan berada dilokasi yang cukup strategis karena berada ditengah-tengah kecamatan Meukek dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya, suasana alam yang jauh dari keributan serta tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga sekolah ini sangat nyaman dalam proses belajar mengajar. Bila ditinjau dari segi agama, baik guru, siswa, maupun masyarakat lingkungan sekolah semuanya beragama islam dengan budaya Aceh yang bermuansa islami.

Hasil pengamatan peneliti berdasarkan data-data serta informasi yang didapatkan di MIN 4 Aceh Selatan bahwasanya Madrasah ini merupakan salah satu yang terbaik di Kecamatan Meukek yang dilihat berdasarkan kualitas peserta didik serta tenaga kependidikan yang baik.

MIN 4 Aceh Selatan berada dibawah naungan kabupaten Aceh Selatan. MIN 4 Aceh Selatan sekarang dipimpin oleh Bapak Teuku Darni, S.Ag selaku kepala sekolah. Dan bidang studi fikih kelas V pada saat ini diasuh oleh Ibu Rasnidar, S.Ag yang berstatus sebagai guru tetap.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang utama dalam melangsungkan proses belajar mengajar, karena dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada seorang pendidik maupun peserta didik, tetapi juga harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Berhasilnya proses belajar mengajar di sekolah juga tergantung kepada fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung untuk melahirkan generasi peserta didik yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya fasilitas yang memadai dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Namun sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai maka kualitas pendidikan tidak dapat berjalan sesuai harapan.

Adapun sarana dan prasarana di MIN 4 Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 4 Aceh Selatan

Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi Ruang
Ruang Belajar	6	336	Baik
Ruang Kepala Madrasah	1	-	Baik
Ruang Dewan Guru	1	-	Baik
Ruang Tata Usaha	1	-	Baik
Kantin	1	4,5	Darurat
Mushalla	1	-	Baik
Ruang perpustakaan	1	56	Baik
MCK	2	-	Rusak Ringan

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Aceh Selatan

2. Jumlah Guru

Keberhasilan peserta didik sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam mengajar. Jika guru memiliki kompetensi dalam hal

mengajar dan mendidik tentunya peserta didik dapat meraih keberhasilan yang baik, begitu juga sebaliknya.

Adapun jumlah guru MIN 4 Aceh Selatan menurut latar pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Nama-nama Guru MIN 4 Aceh Selatan dan Latar Belakang Pendidikan

No	Nama	Pendidikan	Bidang Studi	Status	
				GT	GT
1	Teku Darni, S.Ag	S-1	-	√	
2	Rasnidar, S.Ag	Akta IV	Fikih	√	
3	Mursyida, S.pd.I. M.Pd	S-2	Guru Kelas/Tematik	√	
4	Suriana, S.pd.I	S-1	Guru Kelas/Tematik	√	
5	Afridar, S.Pd	S-1	Guru Kelas/Tematik	√	
6	Ida Royana, S.Pd.I	S-1	Guru Kelas/Tematik	√	
7	Ayu Hastuti, S.Pd	S-1	Guru Kelas/Tematik	√	
8	Rauzah, S.pd.I	S-1	Guru Kelas/Tematik	√	
9	Tartila	S-1	Guru Kelas/Tematik	√	
10	Asminardi	SMA	-	√	
11	Fazilah, S.Pd.I	S-1	Qurhad/ SKI		√
12	Afrizal, S.Pd.I	S-1	A. Akhlak		√

13	Kurnia Fitri, S.Pd	S-1	Guru Kelas/Tematik		√
14	Jasriati, S.pd	S-1	Guru Kelas/Tematik		√
15	Mazidah, S.Pd.I	S-1	Matematika, aqidah akhlak		√
16	Khairunnisak, S.IP	S-1	-		√
17	Ulfisa Ananda, S.Pd	S-1	Guru Kelas/Tematik		√
18	Rusmianti, S.Pd.I	S-1	Tahfiz		√
19	Erni Junailis, S.Pd	S-1	-		√

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Aceh Selatan

3. Jumlah Siswa

Siswa merupakan peran utama yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Jika siswa tidak terlibat di dalamnya maka pembelajaran tidak dapat terlaksana. Namun jika tanpa adanya guru di dalam kelas pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara mandiri dengan teman sekelas melalui kegiatan diskusi atau kerja kelompok.

Adapun jumlah siswa/siswi yang tercatat di MIN 4 Aceh Selatan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa/i MIN 4 Aceh Selatan

Perincian kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	L	P	
I	13	15	28
II	12	10	22
III	19	9	28
IV	13	22	35

V	15	11	26
VI	4	11	15
Jumlah	76	78	154

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Aceh Selatan

4. Kurikulum dan Sistem Pendidikan MIN 4 Aceh Selatan

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹ Oleh karena itu, MIN 4 Aceh Selatan menerapkan kurikulum sebagai rancangan pengajaran yang berisi sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan. Dengan demikian, MIN 4 Aceh Selatan menerapkan kurikulum 13 (K-13) yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didiknya yang mencakup metode belajar mengajar, evaluasi pendidikan, program pendidikan, dan hal lainnya. Seiring dengan perkembangan kurikulum MIN 4 Aceh Selatan, maka sistem pendidikan tidak lepas dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencetak dan melahirkan lulusan yang berkompentensi dan berkualitas tinggi yang bernuansa islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

¹ Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 3.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di MIN 4 Aceh Selatan pada tanggal 13 September 2021 s/d 25 September 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V. Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak dua kali pertemuan. Proses pembelajaran yang diterapkan melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Bersuci dari hadas besar dan mandi wajib”. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat yaitu ibu Rasnidar, S.Ag selaku guru mata pelajaran fikih kelas V yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru. Sedangkan pengamat lainnya yaitu Zukri Raujan yang merupakan mahasiswa prodi PAI yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Jadwal Penelitian MIN 4 Aceh Selatan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Kelas
1	Sabtu/11-19-2021	-	Memberikan surat penelitian	-
2	Selasa/14-09-2021	40 Menit	Mengajar siklus I	V
3	Selasa/14-09-2021	15 Menit	Tes siklus I	V
4	Selasa/21-09-2021	40 Menit	Mengajar siklus II	V
5	Selasa/21-09-2021	15 Menit	Tes siklus II	V

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dalam 2 siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Menetapkan waktu mulai penelitian
- 2) Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan: Bersuci dari hadas besar dan mandi wajib
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*
- 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa yang akan diberikan pada saat proses belajar berlangsung
- 5) Menyiapkan perangkat tes hasil belajar siswa
- 6) Menyusun lembar aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang memuat indikator-indikator pembelajaran menggunakan model *IOC*

b. Tahap Pelaksanaan (tindakan)

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tepatnya hari Selasa 14 September 2021 pada jam 11.30-12.45 WIB. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas

- b) Guru menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dengan informasi mengenai “Bersuci dari Hadas Besar dan Mandi Wajib”
- d) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi akan dicapai
- e) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan teknis penilaian
- f) Guru melakukan tanya jawab sebelum proses belajar mengajar berlangsung

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi tentang bersuci dari hadas besar dan mandi wajib
- b) Guru meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan materi yang akan disampaikan oleh guru
- c) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok (1 kelompok terdiri dari 5/6 orang)
- d) Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan materi yang diberikan guru
- e) Setelah siswa selesai berdiskusi semua siswa berkumpul, tetapi saling membaaur secara acak tidak berkumpul dengan kelompok yang tadi
- f) Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan kelompok kecil membentuk lingkaran. Kelompok lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok lingkaran besar menghadap ke dalam

- g) Selanjutnya 2 siswa yang berpasangan antara siswa yang berada dilingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan dan bertukar informasi. Pertukaran informasi berlaku pada semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- h) Peserta didik yang lain dapat bertanya memberi masukan kepada peserta didik yang menyampaikan informasi.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru bertanya kepada siswa materi apa yang sudah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan
- b) Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini
- c) Guru memberikan tugas *post test* siklus I berupa test pilihan ganda dan essay untuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat kephahaman siswa selama pembelajaran
- d) Guru memberikan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran hari ini dan apa kesulitannya dalam proses pembelajaran
- e) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Tahap pengamatan (observasi)

- 1) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Indikator pengamatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru mata pelajaran fikih kelas V ibu Rasnidar, S.Ag.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Indikator	Skor
Kegiatan Pendahuluan (Awal)		
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas	4
2	Guru menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	4
3	Guru memberikan apersepsi dengan informasi mengenai “Bersuci dari Hadas Besar dan Mandi Wajib”	4
4	Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi akan dicapai	3
5	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan teknis penilaian	3
6	Guru melakukan tanyan jawab sebelum proses belajar mengajar berlangsung	3
Kegiatan Inti		
1	Guru menyampaikan materi tentang bersuci dari hadas besar dan mandi wajib	3
2	Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok (1 kelompok terdiri dari 5/6 orang)	4
3	Memberikan bahan bacaan kepada setiap kelompok berdasarkan buku paket yang dimiliki	4
4	Meminta siswa untuk berdiskusi menggunakan model pembelajaran <i>IOC</i> terkait materi pada setiap kelompok. Kemudian menyampaikan informasi kepada pasangannya. Secara keseluruhan siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil dengan masing-masing 2 pasangan. Siswa dibantu oleh guru sistem cara pelaksanaan pembelajarannya	3
5	meminta siswa mengajukan pertanyaan dan terkait informasi yang disampaikan oleh kawan pasangannya	2
6	Meminta siswa memberikan tanggapan terkait informasi yang disampaikan oleh teman sekelas	1
7	Meminta siswa mendiskusikan jawaban atas	2

	pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelasnya	
8	Memberikan pujian kepada semua kelompok	4
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan memberi penguatan	2
Kegiatan Penutup		
1	Membagikan kertas <i>post test</i> dan melakukan refleksi dengan menanyakan “bagaimana pembelajaran yang berlangsung?” dan meminta siswa bertepuk tangan jika proses pembelajaran menyenangkan	4
2	Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya	3
3	Menyampaikan pesan-pesan moral dan menutup dengan salam	3
Jumlah Nilai Capaian		56
Rata-rata		78%
Kategori		Baik

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{56}{72} \times 100\% \\
 &= 77,7\% \\
 &= 78\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa setiap indikator yang diamati memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 78% dan termasuk kedalam kategori baik. Akan tetapi masih ada beberapa indikator aktivitas guru yang masih tidak sesuai dalam pembelajaran dan masih perlu perbaikan yaitu pada saat meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengajukan tanggapan, dan menjawab pertanyaan terkait informasi yang disampaikan oleh teman sekelasnya. Permasalahan ini yang nantinya akan diperbaiki pada pertemuan siklus II.

2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat yang bernama Zukri Raujan mahasiswa PAI. Analisis terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan pemahaman siswa, karena disini akan dilihat respon siswa selama pembelajaran dengan penerapan model *IOC*.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Skor
Kegiatan Pendahuluan (Awal)		
1	Membalas sapaan dan berdoa bersama guru sebelum memulai pembelajaran	4
2	Memperhatikan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran	4
3	Menceritakan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan atau berbicara dengan guru (apersepsi)	2
4	Memperhatikan motivasi yang disampaikan guru	2
5	Memberikan tanggapan berupa jawaban sementara atau dugaan terkait materi yang disampaikan guru	1
Kegiatan Inti		
1	Bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan dan mendengar arahan guru	4
2	Memperhatikan dan menengarkan penjelasan materi tentang bersuci dari hadas besar dan mandi wajib, disini masing-masing kelompok memiliki satu paket pelajaran fikih	3
3	Siswa melakukan diskusi dengan kawan kelompok	4
4	Siswa membentuk model pembelajaran <i>IOC</i> , Kemudian menyampaikan informasi kepada pasangannya. Secara keseleluruhan siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil dengan masing-masing 2 pasangan. Siswa dibantu oleh guru sistem cara pelaksanaan pembelajarannya	2
5	siswa mengajukan pertanyaan dan terkait informasi	2

	yang disampaikan oleh kawan pasangannya	
6	Siswa memberikan tanggapan terkait informasi yang disampaikan oleh teman sekelasnya	1
7	Siswa menjawab pertanyaan dari teman sekelas	1
8	Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bahasa sendiri	2
9	Menanyakan kepada guru apa yang tidak dimengerti atau kurang dipahami terkait materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib	2
Kegiatan Penutup		
1	Siswa mengisi soal post test	4
2	Mendengarkan kesimpulan guru	3
3	Mendengarkan pesan-pesan moral dari guru dan membalas sapaan guru serta menutup pembelajaran dengan salam	4
Jumlah Nilai Capaian		47
Rata-rata		69%
Kategori		Baik

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{47}{68} \times 100\% \\
 &= 69\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Inside Outside Circle (IOC)* memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa adalah 69% dan termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi masih ada beberapa indikator yang belum aktif dalam pembelajaran dan masih perlu perbaikan yaitu siswa kurang memberikan tanggapan berupa jawaban sementara atau dugaan terhadap masalah yang disajikan guru, dan siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi yang dipelajari hanya beberapa siswa saja yang

berani untuk berbicara. Masalah inilah yang nantinya akan diperbaiki pada siklus II. Sedangkan indikator yang lain sejauh ini menunjukkan bahwa sudah memahami langkah-langkah dengan menggunakan model *IOC*, yang pada akhirnya menghasilkan nilai belajar yang dikategorikan baik.

3) Ketuntasan hasil belajar siswa

Setelah peneliti menyelesaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Inside Outside Circle (IOC)*, selanjutnya pada akhir pembelajaran guru memberikan test *post test* berupa *multiple choice* dan beberapa soal *essay* yang diberikan sesudah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *IOC* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Tabel 4.7 Ketuntasan Nilai Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (KKM 72)
1	Ainal Nazira	80	Tuntas
2	Arif Ar-Rahman	75	Tuntas
3	Arif Ilham Rahman	75	Tuntas
4	Aula Warisa	70	Tidak Tuntas
5	Birul Walidaini	70	Tidak Tuntas
6	Fauzi	85	Tuntas
7	Fazilatul Yusra	85	Tuntas
8	Khismira Aulia	90	Tuntas
9	Leni Zakia	90	Tuntas
10	M. Asyafir Au Walil	70	Tidak Tuntas
11	M. Riski Amna	70	Tidak Tuntas
12	Maira	85	Tuntas
13	Maula Arabi	85	Tuntas
14	Muhammad Ihsan	70	Tidak Tuntas
15	Muhammad Muchtari	80	Tuntas
16	Najwa	90	Tuntas
17	Nuzula Salwa	65	Tidak Tuntas

18	Renata Syatila	70	Tidak Tuntas
19	Rizki Hardiansyah	75	Tuntas
20	Syahrul Maulana	75	Tuntas
21	T. Badrun Nafis	80	Tuntas
22	Tiara Rauzatul Ulya	70	Tidak Tuntas
23	Ulfa Maulana	80	Tuntas
24	Ulfatun Nafisa	85	Tuntas
25	Wahyuni	70	Tidak Tuntas
26	Ziadul Akmal	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1.943	-

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{jumlah Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{26} \times 100\% \\
 &= 61,5\% = 62\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I ada 16 siswa yang tuntas dan 10 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Test akhir ini sesudah penerapan model *Inside Outside Circle (IOC)*. Adapun nilai tertinggi adalah 90 dan nilai paling rendah yaitu 65. Berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan di MIN 4 Aceh Selatan, siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 72, dan ketuntasan klasikal 75% siswa dikelas tersebut dikatakan tuntas belajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah terlihat dari beberapa siswa sudah mampu memahami dari materi yang dipelajari dengan menggunakan daya serap dengan baik dan mampu memberikan kriteria jawaban yang tepat dari soal-soal yang terdapat pada *post test*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahawa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum

tuntas, sehingga perlu adanya perbaikan tahap siklus II guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Pada saat mengajak siswa untuk mengidentifikasi materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib guru sudah mampu mengaitkan tema atau subtema dengan materi yang diajarkan, tetapi guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik, hal ini terlihat pada pembagian kelompok diskusi belum sepenuhnya menertibkan siswa agar tidak rebut	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai serta guru akan memperbaiki lagi cara tema pembelajaran dengan pembelajaran siswa. Pada pertemuan selanjutnya juga guru akan lebih ditekankan pada indikator pada saat meminta siswa untuk siswa untuk mengajukan pertanyaan, memberikkan tanggapan, dan menjawab

			pertanyaan terkait informasi yang disampaikan.
2	Aktivitas Siswa	Siswa kurang memberikan tanggapan berupa jawaban sementara atau dugaan terhadap masalah yang disajikan	Pada pertemuan selanjutnya guru akan memancing siswa untuk memberikan tanggapan berupa jawaban sementara atau dugaan terhadap masalah yang disajikan guru
		Siswa kurang memperhatikan guru pada saat guru memberikan arahan pembagian kelompok sehingga membuat keributan dalam kelas	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai
		Siswa kurang mampu menyimpulkan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya	Pada pertemuan selanjutnya, guru akan membimbing siswa dan memberikan semangat serta motivasi agar rasa percaya diri siswa tumbuh dalam menyimpulkan materi pembelajaran
3	Ketuntasan Belajar Siswa	Pada siklus I ketuntasan belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi nilai KKM yaitu 72	Untuk pertemuan selanjutnya pada proses belajar mengajar guru harus mencapai ketuntasan siklus berikutnya

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil temuan observer yang terdapat pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap perencanaan

Penelitian yang dilakukan pada siklus I belum sempurna tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Adapun persiapan yang harus disiapkan oleh peneliti adalah:

- 1) Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun indikator yang diperlukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditentukan
- 2) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus II dengan menggunakan model *IOC*
- 3) Menyusun tes evaluasi yang akan dilakukan pada siklus II
- 4) Menyusun lembar aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang memuat indikator-indikator pembelajaran menggunakan model *IOC*

b. Tahap pelaksanaan (tindakan)

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tepatnya hari Selasa 21 September 2021 pada jam 11.30-12.45 WIB. Pada siklus II guru harus melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih lagi dari pada siklus I. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- b) Guru menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dengan informasi mengenai “Bersuci dari Hadas Besar dan Mandi Wajib”
- d) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi akan dicapai
- e) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan teknis penilaian
- f) Guru melakukan tanya jawab sebelum proses belajar mengajar berlangsung

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi tentang bersuci dari hadas besar dan mandi wajib
- b) Guru meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan materi yang akan disampaikan oleh guru
- c) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok (1 kelompok terdiri dari 5/6 orang)
- d) Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan materi yang diberikan guru
- e) Setelah siswa selesai berdiskusi semua siswa berkumpul, tetapi saling membaaur secara acak tidak berkumpul dengan kelompok yang tadi

- f) Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan kelompok kecil membentuk lingkaran. Kelompok lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok lingkaran besar menghadap ke dalam
- g) Selanjutnya 2 siswa yang berpasangan antara siswa yang berada dilingkar dalam dan lingkaran luar saling berhadapan dan bertukar informasi. Pertukaran informasi berlaku pada semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- h) Peserta didik yang lain dapat bertanya memberi masukan kepada peserta didik yang menyampaikan informasi.
- 4) Kegiatan penutup
- a) Guru bertanya kepada siswa materi apa yang sudah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan
- b) Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini
- c) Guru memberikan tugas *post test* siklus I berupa test pilihan ganda dan essay untuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat kephahaman siswa selama pembelajaran
- d) Guru memberikan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran hari ini dan apa kesulitannya dalam proses pembelajaran
- e) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengamati perkembangan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memperbaiki kekurangan pada siklus I. pengamatan

dalam kegiatan ini masih dilakukan oleh observer yang sama dengan siklus sebelumnya.

1) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Indikator pengamatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru mata pelajaran fikih kelas V ibu Rasnidar, S.Ag.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Indikator	Skor
Kegiatan Pendahuluan (Awal)		
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas	4
2	Guru menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	4
3	Guru memberikan apersepsi dengan informasi mengenai “Bersuci dari Hadas Besar dan Mandi Wajib”	4
4	Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi akan dicapai	4
5	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan teknis penilaian	4
6	Guru melakukan tanya jawab sebelum proses belajar mengajar berlangsung	4
Kegiatan Inti		
1	Guru menyampaikan materi tentang bersuci dari hadas besar dan mandi wajib	4
2	Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok (1 kelompok terdiri dari 5/6 orang)	4
3	Memberikan bahan bacaan kepada setiap kelompok berdasarkan buku paket yang dimiliki	4
4	Meminta siswa untuk berdiskusi menggunakan model	

	pembelajaran <i>IOC</i> terkait materi pada setiap kelompok. Kemudian menyampaikan informasi kepada pasangannya. Secara keseluruhan siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil dengan masing-masing 2 pasangan. Siswa dibantu oleh guru sistem cara pelaksanaan pembelajarannya	4
5	meminta siswa mengajukan pertanyaan dan terkait informasi yang disampaikan oleh kawan pasangannya	4
6	Meminta siswa memberikan tanggapan terkait informasi yang disampaikan oleh teman sekelas	3
7	Meminta siswa mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelasnya	4
8	Memberikan pujian kepada semua kelompok	4
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan memberi penguatan	3
Kegiatan Penutup		
1	Membagikan kertas <i>post test</i> dan melakukan refleksi dengan menanyakan “bagaimana pembelajaran yang berlangsung?” dan meminta siswa bertepuk tangan jika proses pembelajaran menyenangkan	4
2	Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya	4
3	Menyampaikan pesan-pesan moral dan menutup dengan salam	4
Jumlah Nilai Capaian		70
Rata-rata		97%
Kategori		Baik Sekali

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{70}{72} \times 100\% \\
 &= 97,2\% = 97\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa setiap indikator yang diamati memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap kemampuan guru mengalami peningkatan

pada siklus II yaitu 97% dan termasuk kedalam kategori baik sekali. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)* pada pertemuan kedua sesuai dengan target yang diinginkan dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat yang bernama Zukri Raujan mahasiswa PAI. Analisis terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan pemahaman siswa, karena disini akan dilihat respon siswa selama pembelajaran dengan penerapan model *IOC*.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Skor
Kegiatan Pendahuluan (Awal)		
1	Membalas sapaan dan berdoa bersama guru sebelum memulai pembelajaran	4
2	Memperhatikan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran	4
3	Menceritakan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan atau berbicara dengan guru (apersepsi)	4
4	Memperhatikan motivasi yang disampaikan guru	3
5	Memberikan tanggapan berupa jawaban sementara atau dugaan terkait materi yang disampaikan guru	3
6	Bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan dan mendengar arahan guru	4
Kegiatan Inti		
1	Memperhatikan dan menengarkan penjelasan materi tentang bersuci dari hadas besar dan mandi wajib, disini masing-masing kelompok memiliki satu paket pelajaran fikih	4

2	Siswa melakukan diskusi dengan kawan kelompok	4
3	Siswa membentuk model pembelajaran <i>IOC</i> , Kemudian menyampaikan informasi kepada pasangannya. Secara keseluruhan siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil dengan masing-masing 2 pasangan. Siswa dibantu oleh guru sistem cara pelaksanaan pembelajarannya	4
4	siswa mengajukan pertanyaan dan terkait informasi yang disampaikan oleh kawan pasangannya	4
5	Siswa memberikan tanggapan terkait informasi yang disampaikan oleh teman sekelasnya	3
6	Siswa menjawab pertanyaan dari teman sekelas	4
7	Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bahasa sendiri	3
8	Menanyakan kepada guru apa yang tidak dimengerti atau kurang dipahami terkait materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib	4
Kegiatan Penutup		
1	Mendengarkan kesimpulan guru	4
2	Siswa mengisi soal post test	4
3	Mendengarkan pesan-pesan moral dari guru dan membalas sapaan guru serta menutup pembelajaran dengan salam	4
Jumlah Nilai Capaian		64
Rata-rata		94%
Kategori		Baik Sekali

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{64}{68} \times 100\% \\
 &= 94\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Inside Outside Circle (IOC)* memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan

yaitu 94% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung baik sekali dengan penerapan model *Inside Outside Circle (IOC)*, karena pada kegiatan pembelajaran yang akhir siswa mampu melaksanakan semua indikator aktivitas siswa, dan siswa telah memahami betul langkah-langkah pembelajaran model *IOC*.

3) Ketuntasan hasil belajar siswa

Setelah peneliti menyelesaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Inside Outside Circle (IOC)*, selanjutnya pada akhir pembelajaran guru memberikan test *post test* berupa *multiple dhoice* dan beberapa soal *essay* yang diberikan sesudah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *IOC* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Tabel 4.11 Ketuntasan Nilai Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntantasan (KKM 72)
1	Ainal Nazira	90	Tuntas
2	Arif Ar-Rahman	85	Tuntas
3	Arif Ilham Rahman	85	Tuntas
4	Aula Warisa	80	Tuntas
5	Birul Walidaini	80	Tuntas
6	Fauzi	90	Tuntas
7	Fazilatul Yusra	90	Tuntas
8	Khismira Aulia	95	Tuntas
9	Leni Zakia	95	Tuntas
10	M. Asyatir Au Walil	80	Tuntas
11	M. Riski Amna	80	Tuntas
12	Maira	85	Tuntas
13	Maula Arabi	85	Tuntas
14	Muhammad Ihsan	80	Tuntas
15	Muhammad Muchtari	90	Tuntas
16	Najwa	95	Tuntas

17	Nuzula Salwa	70	Tidak Tuntas
18	Renata Syatila	70	Tidak Tuntas
19	Rizki Hardiansyah	80	Tuntas
20	Syahrul Maulana	85	Tuntas
21	T. Badrun Nafis	85	Tuntas
22	Tiara Rauzatul Ulya	85	Tuntas
23	Ulfa Maulana	90	Tuntas
24	Ulfatun Nafisa	85	Tuntas
25	Wahyuni	85	Tuntas
26	Ziadul Akmal	80	Tuntas
Jumlah		2.115	-

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{jumlah Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{24}{26} \times 100\% \\
 &= 92,3\% = 92\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa pada siklus II siswa mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa dan 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai akhir ini diperoleh sesudah penerapan model *Inside Outside Circle (IOC)*. Adapun nilai paling tinggi adalah 95 dan nilai paling rendah adalah 70, dan nilai klasikal ketuntasan belajar di dalam kelas tersebut sudah termasuk kedalam kategori baik sekali. Hal tersebut menunjukkan siswa sudah mampu menerangkan suatu konsep yang dapat dipelajari dengan baik dan mampu memberikan tanggapan yang tepat dari soal-soal yang terdapat pada lembar *post test*. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Inside Outside Circle (IOC)* untuk siklus II dikelas V MIN 4 Aceh Selatan sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Adapun penjelasan tentang hasil temuan oleh observer selama pembelajaran dengan penerapan model *IOC* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang perlu diperbaiki pada pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Setiap indikator-indikator aktivitas guru sudah berada pada kategori baik dan sangat baik dengan memperoleh nilai rata-rata 87% sudah mengalami peningkatan dari siklus I	Untuk meningkatkan aktivitas guru agar selalu baik, didukung dengan cara guru mengelola atau mendesain pembelajaran seefisien dan seefektif mungkin agar pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan
2	Aktivitas Siswa	Setiap indikator-indikator aktivitas belajar siswa sudah berada pada kategori baik dan sangat baik dengan memperoleh nilai rata-rata 81% sudah mengalami peningkatan dari siklus I	Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas

3	Ketuntasan Hasil Belajar	Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sudah memenuhi nilai KKM yaitu 72	Pada setiap pembelajaran guru harus terus melatih dan mengasah hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran di MI/SD tidak hanya pada pelajaran fikih saja
---	--------------------------	---	---

C. Pembahasan dan Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan temuan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran fikih kelas V MIN 4 Aceh Selatan dalam materi Bersuci dari Hadas Besar dan Mandi Wajib dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM yaitu 72. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat setelah diadakan test akhir dengan seperangkat soal test yang diberikan oleh guru. Adapun pembahasan penelitian tentang analisis data, baik data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *IOC* dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

1. Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian guru sudah sepatutnya dibekali dengan suatu ilmu yang dapat mendukung tugasnya sebagai guru, yaitu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)* mengalami peningkatan. Dapat dilihat observasi aktivitas guru pada siklus I dalam mengelola pembelajaran pada kategori baik dengan persentase 78%. Namun untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi maka guru harus mampu meningkatkan aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran pada siklus II serta memperbaiki kekurangan-kekurangan aktivitas guru yang terdapat pada siklus I yang sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

Pada siklus II aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 19% dengan persentase 97% termasuk dalam kategori baik sekali. Upaya peningkatan persentase pada siklus II dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle (IOC)* pada siklus II mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan setiap tahapan dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Berikut adalah perbandingan aktivitas guru pada pelajaran fikih materi “Bersuci dari hadas besar dan mandi wajib” menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.



Gambar 4.1 Persentase Aktivitas Guru

2. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

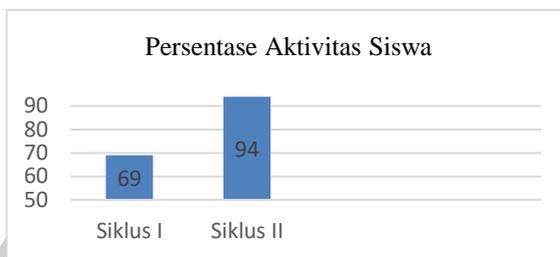
Aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *IOC* pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *IOC* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Bruner, keberhasilan belajar siswa juga sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru (dalam hal ini adalah model *Inside Outside Circle*).² Bila model yang digunakan menarik perhatian siswa, maka keinginan belajar akan muncul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I termasuk kedalam kategori baik dengan persentase 69%. Akan tetapi ada beberapa indikator-indikator yang belum tercapai, hal ini disebabkan karena guru belum mampu sepenuhnya mengelola kelas dan melibatkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Seseuai dengan hasil refleksi siklus I permasalahan ini akan diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan sebesar 25% dengan persentase 94% dan termasuk kategori baik sekali. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai memahami pembelajaran dengan model *IOC*. Berikut ini adalah

² Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, (Bandung: Rajawali Pers, 2005), hal. 42.

perbandingan aktivitas siswa pada mata pelajaran fikih materi “Bersuci dari hadas besar dan mandi wajib” menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 Persentase Aktivitas Siswa

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)* pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 62% termasuk kategori baik. Namun dari hasil test siklus I nilai rata-rata setiap indikator ketuntasan hasil belajar siswa nilainya dibawah KKM yaitu 72 pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan sehingga banyak siswa yang tidak bisa menjawab test *post-test* pada siklus I. Sedangkan hasil *post-test* pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 30% dimana nilai *post-test* siklus II mencapai nilai KKM (72) yang telah ditetapkan di sekolah dengan persentasi 92% dengan kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat pada saat penerapan model pembelajaran *IOC* di dalam kelas siswa sudah mampu dan memahami

indikator-indikator aktivitas belajar yang didukung oleh adanya kerjasama antar siswa, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah juga dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru juga perlu mengembangkan cara aktivitas belajar agar kemampuan dalam diri siswa tersebut dapat dikembangkan secara optimal.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa model *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran yang sengaja diterapkan guna untuk membentuk aktivitas belajar siswa yang berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar.

Berikut adalah perbandingan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi “Bersuci dari hadas besar dan mandi wajib” dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.



Gambar 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Aceh Selatan dengan jumlah subjek 26 siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran fikih. Peningkatan tersebut terlihat pada perhatian terhadap pembelajaran yang mengasah aktivitas siswa di dalam kelas, hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan model *Inside Outside Circle (IOC)* membuat siswa dituntut untuk menemukan sendiri jawaban atau masalah dalam pembelajaran serta membuat siswa lebih aktif. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

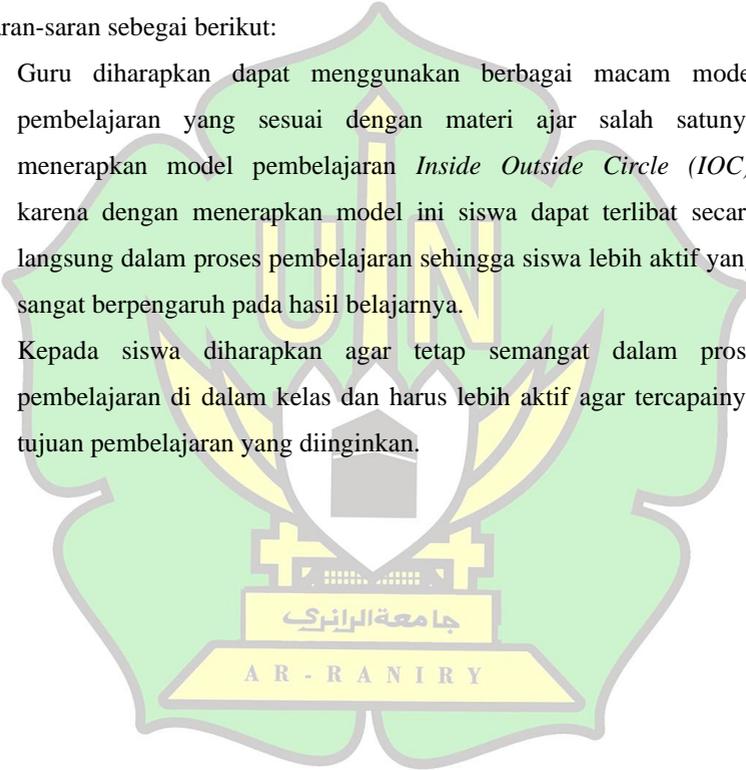
1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Insiden Outside Circle (IOC)* materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib pada siklus I sebesar 78% pada kategori baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 97% dengan kategori baik sekali. Dan aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Inside Outside Circle (IOC)* materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib pada siklus I sebesar 69% pada kategori baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94% dengan kategori baik sekali.
2. Ketuntasan hasil belajar siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Inside Outside Circle (IOC)* materi bersuci dari hadas besar dan mandi wajib pada

siklus I sebesar 62% pada kategori baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92% dengan kriteria sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, selanjutnya peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar salah satunya menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, karena dengan menerapkan model ini siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif yang sangat berpengaruh pada hasil belajarnya.
2. Kepada siswa diharapkan agar tetap semangat dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan harus lebih aktif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Sakhi, *Panduan Praktis dan Lengkap Menuju Kesempurnaan Shalat*, Yogyakarta: Risalah Zaman, 2016.
- Ali Azhary, Yusuf, dkk, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Malang: Universitas Negri Malang, 2013.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka belajar, 2010.
- Anita Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Koperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*, Sulawesi Selatan: Berkah Utami, 2020.
- Aris Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Azis Saefuddin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, cet ke-1, Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Departeman Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Dimiyati dan Mudjino. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, cet. Ke-2, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Habibati, *Strategi Belajar Mengaja*, Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hasmyati, dkk., *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Hafsah, *pembelajaran Fiqih*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Imas Kurniansih dan Sani Berlin. *Teknik Dan Cara Mudah Membuat Penilaian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Isrok'atun dan Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika: Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016.
- Jumadi, *Model-model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Keputusan Mentri Agama No. 165 tahun 2014. *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Depag.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- M Khalilurrahman Al Mahfani. *Mi'rojjul Mukminin: Risalah Sholat Lengkap*, Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2008.
- Muhammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidiksan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- M. djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Miftahul Huda. *Cooperative Learning*, Jawa Tengah: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.

Nur Hakim, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Melalui Metode Index Card Match*, Jurnal PGMI, Vol. 1, Universitas Tarbiyatul Thalabah, 2018.

Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir)*, Jakarta: Indeks, 2012.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Saifuddin Nur, *Ilmu Fiqih Suatu pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, Bandung: Humaniora, 2007.

Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.

Sinar, *Metode Aktive Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogyakarta: Diva Press, 2013.

Syarifuddin, *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Syaeful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: penerbit Alfabeta, 2005.

Syahrudin Usman. *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*, Makasar: Alauddin University Press, 2014.

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2019.

Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fiqih*, Jakarta: Amzah, 2009.

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Ujang S. Hidayat, *Model-model Pembelajaran Efektif*, Jawa Barat: Yayasan Budi Mulia Sukabumi, 2016.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Fungsi Pendidikan Nasional*, 2003.

W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2007.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.



VISI, MISI, DAN TUJUAN MIN 4 ACEH SELATAN

Visi: “Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah yang relegius, inovatif, dan kompetitif”

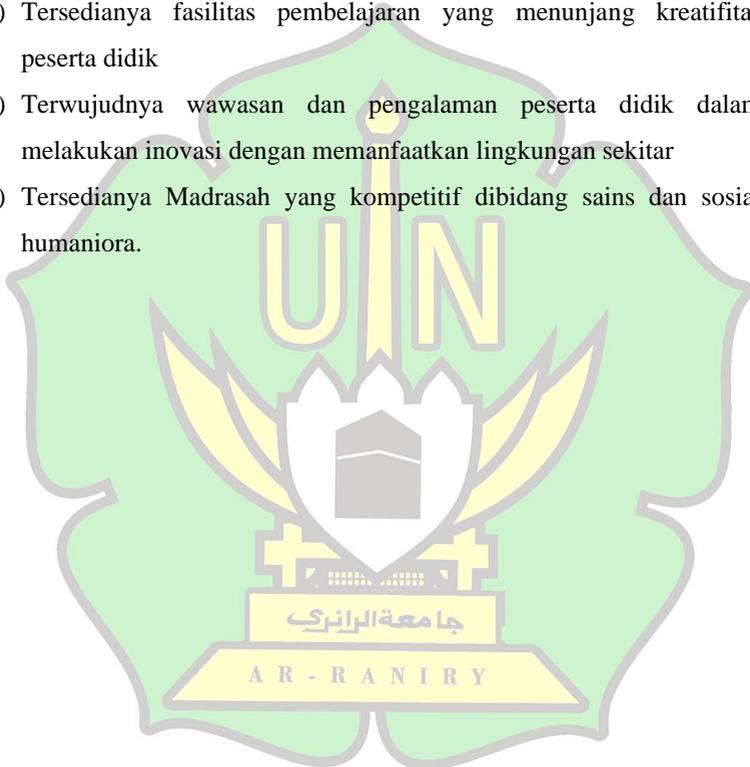
Misi:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan religious yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturahmi
- 2) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara kontinyu untuk memperkuat silaturahmi antar guru, orang tua, dan masyarakat
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran
- 4) Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergitas kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik
- 5) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas peserta didik
- 6) Meningkatkan wawasan peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar
- 7) Menyiapkan Madrasah yang kompetitif di bidang sains dan sosial humaniora

Tujuan Madrasah:

- 1) Terselenggaranya kegiatan relegius yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturahmi.
- 2) Terselenggaranya kegiatan keagamaan secara kontinyu untuk memperkuat silaturahmi antar guru, orang tua, dan masyarakat
- 3) Menyiapkan guru dan staf sebagai suri tauladan bagi peserta didik dalam penegakan aqidah, ibadah, dan akhlak

- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran
- 5) Terselenggaranya model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergitas kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik
- 6) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang kreatifitas peserta didik
- 7) Terwujudnya wawasan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar
- 8) Tersedianya Madrasah yang kompetitif dibidang sains dan sosial humaniora.



INSTRUMEN PENELITIAN

SIKLUS 1

Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

A. Observasi Aktivitas Guru
Pertemuan pertama

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas</p> <p>b. Guru menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Guru memberikan apersepsi dengan informasi mengenai “Bersuci dari Hadas Besar dan Mandi Wajib”</p> <p>d. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi akan dicapai</p> <p>e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan teknis penilaian</p> <p>f. Guru melakukan Tanya jawab sebelum proses belajar mengajar berlangsung.</p>				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <p>a. Guru menyampaikan materi dan</p>				

meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan materi yang akan disampaikan oleh guru

2. Menanya

- a. Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan sekilas materi yang sampaikan
- b. Guru tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi melemparkan pertanyaan ke siswa lain
- c. Siswa mencari dan menemukan informasi

3. Mengeksplorasi

- a. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok (1 kelompok terdiri dari 5/6 orang)
- b. Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan materi yang diberikan guru
- c. Setelah siswa selesai berdiskusi semua siswa berkumpul, tetapi saling membaaur secara acak tidak berkumpul dengan kelompok yang tadi
- d. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan kelompok kecil membentuk lingkaran. Kelompok lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok lingkaran besar menghadap ke dalam

4. Mengasosiai

- a. Selanjutnya guru meminta 2 siswa yang berpasangan antara siswa yang berada dilingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan dan bertukar informasi. Pertukaran informasi berlaku pada semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- b. Peserta didik yang lain dapat

	<p>bertanya memberi masukan kepada peserta didik yang menyampaikan informasi.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mencatat hasil presentasi Guru meluruskan setiap kekeliruan yang terjadi selama diskusi 				
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepada siswa materi apa yang sudah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini Guru memberikan tugas <i>post test</i> siklus I berupa test pilihan ganda dan essay untuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepahaman siswa selama pembelajaran Guru memberikan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran hari ini dan apa kesulitannya dalam proses pembelajaran Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam. 				

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan pertama

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membalas sapaan dan berdoa bersama guru sebelum memulai pembelajaran b. Peserta didik mengatur bangku dan mengkondisikan kelas lalu berdoa c. Peserta didik menjawab absen d. Peserta didik mendengarkan dan merespon apersepsi yang dilakukan guru e. Peserta didik mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru f. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru 				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati penjelasan materi yang disampaikan oleh guru 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan b. Peserta didik mencari dan menemukan informasi dari buku paket dimiliki 3. Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 5/6 orang b. Peserta didik berdiskusi dan berbagi informasi dengan teman kelompoknya c. Kemudian peserta didik membentuk lingkaran besar dan kecil masing- 				

	<p>masing satu pasangan yang berbeda dengan kelompok pertama, dan saling bertukar informasi yang berlaku pada semua pasangan</p> <p>d. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada siswa yang lain terkait materi yang disampaikan</p> <p>4. Mengasosiasi</p> <p>a. Peserta didik menyampaikan hasil presentasinya didepan kelas</p> <p>b. Peserta didik yang lain dapat bertanya atau memberi masukan kepada peserta didik yang melakukan presentasi</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik mencatat hasil presentasi</p> <p>b. Peserta didik menjawab soal post test yang ditanyakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa</p>				
3	<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran</p> <p>b. Peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa</p> <p>c. Peserta didik menjawab salam.</p>				

3. Soal Test Siklus 1

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

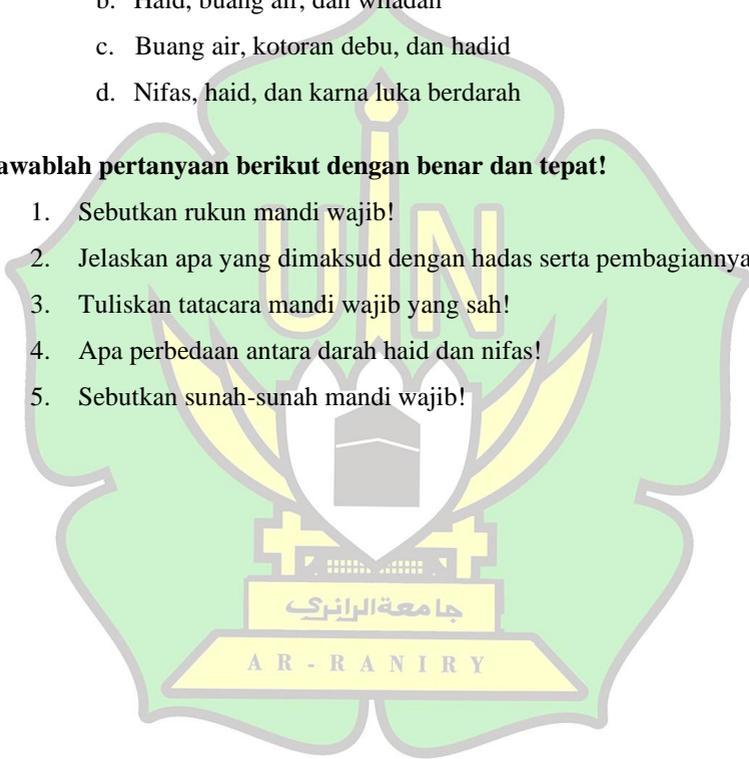
1. Salah satu tanda wanita telah baligh adalah....
 - a. Cantik
 - b. Haid
 - c. Tumbuh semampai
 - d. Kulit halus
2. Tanda baligh seorang laki-laki adalah....
 - a. Haid
 - b. Nifas
 - c. Wiladah
 - d. Ihtilam (mimpi basah)
3. Berikut ini hal yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh seseorang yang sedang berhadhas besar, kecuali....
 - a. Shalat
 - b. Sedekah
 - c. Tawaf
 - d. Puasa
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Membaca Al-Qur'an
 - 2) Tawaf mengelilingi ka'bah
 - 3) Berpuasa pada bulan ramadhan
 - 4) BersedekahDiantara pernyataan diatas yang dilarang ketika berhadhas besar adalah...
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1,3 dan 4
 - d. 1, 2 dan 4
5. Dalam suatu rangkaian ibadah, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keabsahan ibadah itu sendiri. Salah satu hal yang mempengaruhi bahwa mandi wajib itu sah adalah...
 - a. Rukun mandi wajib
 - c. kriteria mandi

- b. Sunah mandi wajib d. meratakan air keseluruh tubuh
6. Berikut yang merupakan salah satu rukun mandi wajib adalah....
- a. Membaca niat c. berwudhu sebelum mandi
- b. Membaca basmalah d. mendahulukan bagian yang kanan
7. Dinda mandi wajib dengan cara niat, membersihkan kotoran yang ada pada badannya kemudian mengalirkan air keseluruh tubuhnya. Hukum mandi wajib yang dilakukan dinda adalah....
- a. Sah karena telah memenuhi rukun mandi
- b. Sah meskipun rukun mandinya kurang lengkap
- c. Tidak sah karena tidak membaca basmalah
- d. Tidak sah karena tidak memenuhi rukun mandi
8. Berikut praktik mandi wajib yang sah yaitu.....
- a. Nurul mandi wajib dengan cara berniat, membaca basmalah, wudhuk, kemudian menggosokkan kotoran dibadannya seperti darah, dll
- b. Rina mandi wajib dengan memulai membaca basmalah, berwudhuk, kemudian membasahi seluruh badannya dengan air dari ujung rambut hingga ujung kaki
- c. Rina mandi dengan diawali niat, membaca basmalah, berwudhuk, kemudian membasahi badannya dengan air dari leher hingga ujung kaki
- d. Dian melakukan mandi wajib dengan diawali niat, membersihkan badannya dari kotoran, seperti darah,dll, kemudian membasahi seluruh badannya dari ujung kaki sampai ujung kepala

9. Darah yang keluar pada wanita setelah melahirkan disebut....
- a. Darah haid
 - b. Darah wiladah
 - c. darah nifas
 - d. darah penyakit
10. Penyebab mandi wajib adalah....
- a. Haid, nifas, dan ihtilam/mimpi basah
 - b. Haid, buang air, dan wiladah
 - c. Buang air, kotoran debu, dan hadid
 - d. Nifas, haid, dan karna luka berdarah

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan rukun mandi wajib!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hadas serta pembagiannya!
3. Tuliskan tatacara mandi wajib yang sah!
4. Apa perbedaan antara darah haid dan nifas!
5. Sebutkan sunah-sunah mandi wajib!



SIKLUS 2

Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

1. Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan kedua

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas b. Guru menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran c. Guru memberikan apersepsi dengan informasi mengenai “Bersuci dari Hadas Besar dan Mandi Wajib” d. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi akan dicapai e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan teknis penilaian f. Guru melakukan pretest sebelum proses belajar mengajar berlangsung. 				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan materi yang akan disampaikan oleh guru 2. Menanya 				

- a. Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan sekilas materi yang sampaikan
- b. Guru tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi melemparkan pertanyaan ke siswa lain
- c. Siswa mencari dan menemukan informasi melalui buku paket yang mereka miliki

3. Mengeksplorasi

- a. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok (1 kelompok terdiri dari 5/6 orang)
- b. Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan materi yang diberikan guru
- c. Setelah siswa selesai berdiskusi semua siswa berkumpul, tetapi saling membaur secara acak tidak berkumpul dengan kelompok yang tadi
- d. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan kelompok kecil membentuk lingkaran. Kelompok lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok lingkaran besar menghadap ke dalam

4. Mengasosiai

- a. Selanjutnya guru meminta 2 siswa yang berpasangan antara siswa yang berada dilingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan dan bertukar informasi. Pertukaran informasi berlaku pada semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- b. Peserta didik yang lain dapat bertanya memberi masukan kepada peserta didik yang menyampaikan informasi.

	<p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik mencatat hasil presentasi</p> <p>b. Guru meluruskan setiap kekeliruan yang terjadi selama diskusi</p>				
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bertanya kepada siswa materi apa yang sudah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan</p> <p>b. Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini</p> <p>c. Guru memberikan tugas <i>post test</i> siklus I berupa test pilihan ganda dan essay untuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepahaman siswa selama pembelajaran</p> <p>d. Guru memberikan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran hari ini dan apa kesulitannya dalam proses pembelajaran</p> <p>e. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucap salam.</p>				

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan kedua

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik menjawab salam</p> <p>b. Peserta didik mengatur bangku dan</p>				

	<p>mengkondisikan kelas lalu berdoa</p> <p>c. Peserta didik menjawab absen</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan dan merespon apersepsi yang dilakukan guru</p> <p>e. Peserta didik mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru</p> <p>f. Peserta didik menjawab soal pree test yang ditanyakan oleh guru</p>				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <p>a. Peserta didik mengamati penjelasan materi yang disampaikan oleh guru</p> <p>2. Menanya</p> <p>a. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan</p> <p>b. Peserta didik mencari dan menemukan informasi dari buku paket dimiliki</p> <p>3. Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 5/6 orang</p> <p>b. Peserta didik berdiskusi dan berbagi informasi جا dengan teman kelompoknya</p> <p>c. Kemudian peserta didik membentuk lingkaran besar dan kecil masing-masing satu pasangan yang berbeda dengan kelompok pertama, dan saling bertukar informasi yang berlaku pada semua pasangan</p> <p>d. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada siswa yang lain terkait materi yang disampaikan</p> <p>4. Mengasosiasi</p>				

	<p>a. Peserta didik menyampaikan hasil presentasinya didepan kelas</p> <p>b. Peserta didik yang lain dapat bertanya atau memberi masukan kepada peserta didik yang melakukan presentasi</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik mencatat hasil presentasi</p> <p>b. Peserta didik menjawab soal post test yang ditanyakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa</p>				
3	<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran</p> <p>b. Peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa</p> <p>c. Peserta didik menjawab salam.</p>				

3. Soal Test Siklus 2

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

- Salah satu tanda wanita telah baligh adalah....
 - Cantik
 - Haid
 - Tumbuh semampai
 - Kulit halus
- Tanda baligh seorang laki-laki adalah....
 - Haid
 - Nifas
 - Wiladah
 - Ihtilam (mimpi basah)
- Berikut ini hal yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh seseorang yang sedang berhadaf besar, kecuali....

- a. Shalat
- b. Sedekah
- c. Tawaf
- d. Puasa

4. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Membaca Al-Qur'an
- 2) Tawaf mengelilingi ka'bah
- 3) Berpuasa pada bulan ramadhan
- 4) Bersedekah

Diantara pernyataan diatas yang dilarang ketika berhadas besar adalah...

- a. 1, 2 dan 3
- b. 2, 3 dan 4
- c. 1,3 dan 4
- d. 1, 2 dan 4

5. Dalam suatu rangkaian ibadah, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keabsahan ibadah itu sendiri. Salah satu hal yang mempengaruhi bahwa mandi wajib itu sah adalah...

- a. Rukun mandi wajib
- b. Sunah mandi wajib
- c. kriteria mandi
- d. meratakan air keseluruh tubuh

6. Berikut yang merupakan salah satu rukun mandi wajib adalah....

- a. Membaca niat
- b. Membaca basmalah
- c. berwudhu sebelum mandi
- d. mendahulukan bagian yang kanan

7. Dinda mandi wajib dengan cara niat, membersihkan kotoran yang ada pada badannya kemudian mengalirkan air keseluruh tubuhnya. Hukum mandi wajib yang dilakukan dinda adalah....

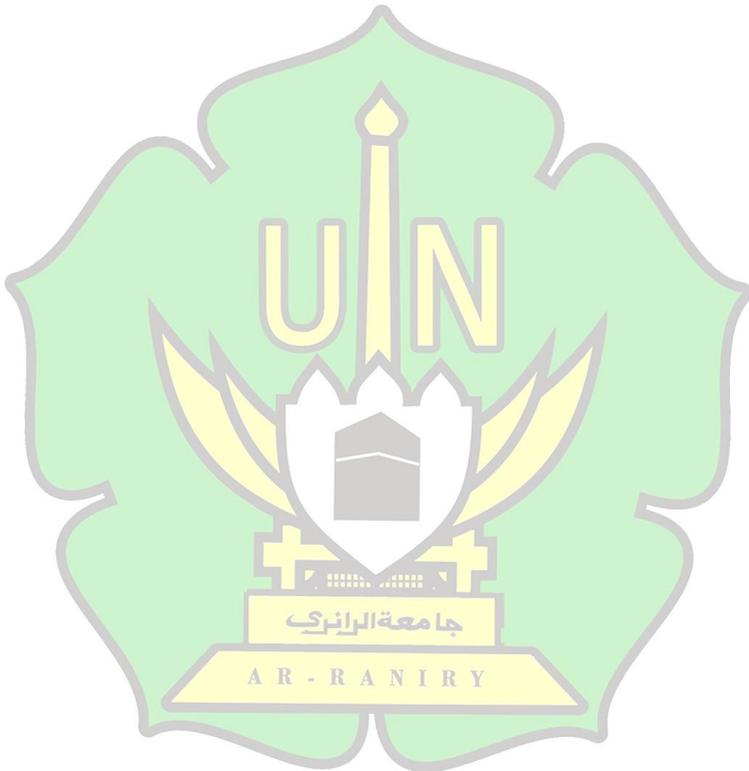
- a. Sah karena telah memenuhi rukun mandi
- b. Sah meskipun rukun mandinya kurang lengkap
- c. Tidak sah karena tidak membaca basmalah
- d. Tidak sah karena tidak memenuhi rukun mandi

8. Berikut praktik mandi wajib yang sah yaitu.....
- Nurul mandi wajib dengan cara berniat, membaca basmalah, wudhuk, kemudian menggosokkan kotoran dibadannya seperti darah, dll
 - Rina mandi wajib dengan memulai membaca basmalah, berwudhuk, kemudian membasahi seluruh badannya dengan air dari ujung rambut hingga ujung kaki
 - Rina mandi dengan diawali niat, membaca basmalah, berwudhuk, kemudian membasahi badannya dengan air dari leher hingga ujung kaki
 - Dian melakukan mandi wajib dengan diawali niat, membersihkan badannya dari kotoran, seperti darah,dll, kemudian membasahi seluruh badannya dari ujung kaki sampai ujung kepala
9. Darah yang keluar pada wanita setelah melahirkan disebut....
- Darah haid
 - Darah wiladah
 - darah nifas
 - darah penyakit
10. Penyebab mandi wajib adalah....
- Haid, nifas, dan ihtilam/mimpi basah
 - Haid, buang air, dan wiladah
 - Buang air, kotoran debu, dan haid
 - Nifas, haid, dan karna luka berdarah

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

- Sebutkan rukun mandi wajib!
- Jelaskan apa yang dimaksud dengan hadas serta pembagiannya!
- Tuliskan tatacara mandi wajib yang sah!

4. Apa perbedaan antara darah haid dan nifas!
5. Sebutkan sunah-sunah mandi wajib!



Gambar 1. Pekarangan MIN 4 Aceh Selatan



Gambar 2. Konsultasi Observasi Aktivitas Guru dengan ibu Rasnidar, S. Ag selaku guru mata pelajaran fikih di MIN 4 Aceh Selatan



Gambar 3. Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) siklus I



Gambar 4. Pembagian soal *Post Test* kepada siswa siklus I



Gambar 5. Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) siklus II



Gambar 6. Pembagian soal *Post Test* kepada siswa siklus II



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Hadia
Tempat/Tanggal Lahir : Blang-Bladeh/08 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Desa : Keude Meukek
Kecamatan : Meukek
Kabupaten : Aceh Selatan
Nama Ayah : Sukri S
Nama Ibu : Hasnah
Pekerjaan Ayah : Nelayan
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Keude Meukek, kec.Meukek, kab.Aceh Selatan

Riwayat Pendidikan

MIN 4 Aceh Selatan
MTs Muhammadiyah Meukek Kabupaten Aceh Selatan
SMA N 1 Labuhan Haji Barat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 18 Oktober 2021

Nurul Hadia
NIM: 170201101

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2620/U.n.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGGAKILAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Syabuddin, M.Ag.
Mashuri, S.Ag., M.A.
sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Nurul Hadia
NIM : 170201101
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Selatan
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.SP DIPA-025.04.2.453925/2021 Tanggal 23 November 2021
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 03 Maret 2021

An: Rektor
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Revisi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13273/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 4 Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa

Nama/NIM : **NURUL HADIA / 170201101**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Rukoh Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Model Inside Outside Circle (IOC) Pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Selatan*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 September 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 22 Desember
2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 ACEH SELATAN
DESA BLANG BLADEH KEC. MEUKEK ACEH SELATAN
Jalan Tengku. Syechi Khalee No. 3 telp Kode Pos 23754.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANKAN PENELITIAN

Nomor : B.188/Mi.01.01.04/Kp.07.5/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teuku Darni,S.Ag
Nip. : 197110211997031003
Jabatan : Kepala MIN 4 Aceh Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hadia
NIM : 170201101
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/pengumpulan data mulai tanggal 13 s/d tanggal 28 September 2021 di MIN 4 Aceh Selatan. Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

“ PENERAPAN MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) PADA MATA PELAJARAN FIQH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 4 ACEH SELATAN “

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meukek 28 September 2021

Kepala



Teuku Darni,S.Ag

Nip. 197110211997031003

VISI, MISI, DAN TUJUAN MIN 4 ACEH SELATAN

Visi: “Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah yang relegius, inovatif, dan kompetitif”

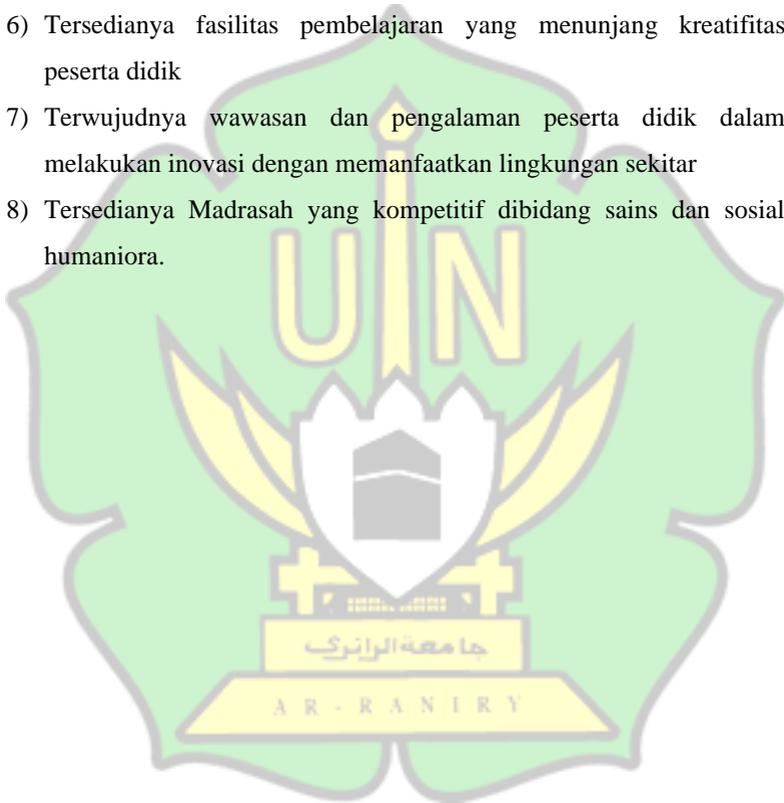
Misi:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan religious yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturahmi
- 2) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara kontinyu untuk memperkuat silaturahmi antar guru, orang tua, dan masyarakat
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran
- 4) Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergitas kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik
- 5) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas peserta didik
- 6) Meningkatkan wawasan peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar
- 7) Menyiapkan Madrasah yang kompetitif di bidang sains dan sosial humaniora

Tujuan Madrasah:

- 1) Terselenggaranya kegiatan relegius yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturahmi.
- 2) Terselenggaranya kegiatan keagamaan secara kontinyu untuk memperkuat silaturahmi antar guru, orang tua, dan masyarakat
- 3) Menyiapkan guru dan staf sebagai suri tauladan bagi peserta didik dalam penegakan aqidah, ibadah, dan akhlak

- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran
- 5) Terselenggaranya model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergitas kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik
- 6) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang kreatifitas peserta didik
- 7) Terwujudnya wawasan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar
- 8) Tersedianya Madrasah yang kompetitif dibidang sains dan sosial humaniora.



INSTRUMEN PENELITIAN

SIKLUS 1

Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

A. Observasi Aktivitas Guru
Pertemuan pertama

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas b. Guru menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran c. Guru memberikan apersepsi dengan informasi mengenai “Bersuci dari Hadas Besar dan Mandi Wajib” d. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi akan dicapai e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan teknis penilaian f. Guru melakukan Tanya jawab sebelum proses belajar mengajar berlangsung.				
2	Kegiatan Inti 1. Mengamati a. Guru menyampaikan materi dan				

meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan materi yang akan disampaikan oleh guru

2. Menanya

- a. Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan sekilas materi yang disampaikan
- b. Guru tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi melemparkan pertanyaan ke siswa lain
- c. Siswa mencari dan menemukan informasi

3. Mengeksplorasi

- a. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok (1 kelompok terdiri dari 5/6 orang)
- b. Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan materi yang diberikan guru
- c. Setelah siswa selesai berdiskusi semua siswa berkumpul, tetapi saling membaur secara acak tidak berkumpul dengan kelompok yang tadi
- d. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan kelompok kecil membentuk lingkaran. Kelompok lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok lingkaran besar menghadap ke dalam

4. Mengasosiai

- a. Selanjutnya guru meminta 2 siswa yang berpasangan antara siswa yang berada dilingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan dan bertukar informasi. Pertukaran informasi berlaku pada semua pasangan dalam waktu yang bersamaan

	<p>b. Peserta didik yang lain dapat bertanya memberi masukan kepada peserta didik yang menyampaikan informasi.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik mencatat hasil presentasi</p> <p>b. Guru meluruskan setiap kekeliruan yang terjadi selama diskusi</p>				
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bertanya kepada siswa materi apa yang sudah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan</p> <p>b. Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini</p> <p>c. Guru memberikan tugas <i>post test</i> siklus I berupa test pilihan ganda dan essay untuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat kephahaman siswa selama pembelajaran</p> <p>d. Guru memberikan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran hari ini dan apa kesulitannya dalam proses pembelajaran</p> <p>e. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</p>				

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan pertama

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Membalas sapaan dan berdoa bersama guru sebelum memulai pembelajaran b. Peserta didik mengatur bangku dan mengkondisikan kelas lalu berdoa c. Peserta didik menjawab absen d. Peserta didik mendengarkan dan merespon apersepsi yang dilakukan guru e. Peserta didik mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru f. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru				
2	Kegiatan Inti 1. Mengamati a. Peserta didik mengamati penjelasan materi yang disampaikan oleh guru 2. Menanya a. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan b. Peserta didik mencari dan menemukan informasi dari buku paket dimiliki 3. Mengeksplorasi a. Peserta didik membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 5/6 orang b. Peserta didik berdiskusi dan berbagi informasi dengan teman kelompoknya c. Kemudian peserta didik membentuk lingkaran besar dan kecil masing-				

	<p>masing satu pasangan yang berbeda dengan kelompok pertama, dan saling bertukar informasi yang berlaku pada semua pasangan</p> <p>d. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada siswa yang lain terkait materi yang disampaikan</p> <p>4. Mengasosiasi</p> <p>a. Peserta didik menyampaikan hasil presentasinya didepan kelas</p> <p>b. Peserta didik yang lain dapat bertanya atau memberi masukan kepada peserta didik yang melakukan presentasi</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik mencatat hasil presentasi</p> <p>b. Peserta didik menjawab soal post test yang ditanyakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa</p>			
3	<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran</p> <p>b. Peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa</p> <p>c. Peserta didik menjawab salam.</p>			

3. Soal Test Siklus 1

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

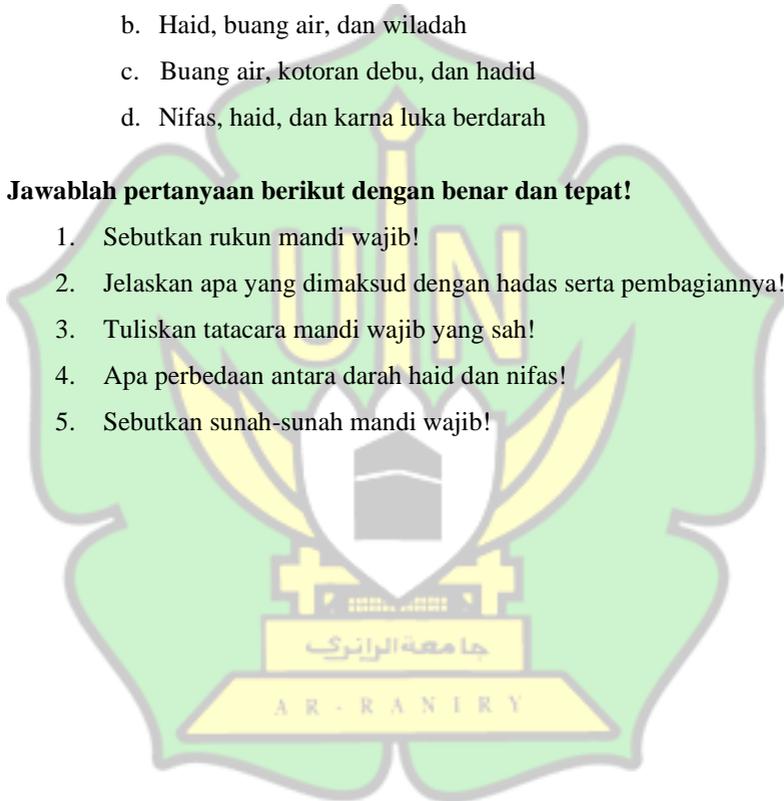
1. Salah satu tanda wanita telah baligh adalah....
 - a. Cantik
 - b. Haid
 - c. Tumbuh semampai
 - d. Kulit halus
2. Tanda baligh seorang laki-laki adalah....
 - a. Haid
 - b. Nifas
 - c. Wiladah
 - d. Ihtilam (mimpi basah)
3. Berikut ini hal yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh seseorang yang sedang berhadhas besar, kecuali....
 - a. Shalat
 - b. Sedekah
 - c. Tawaf
 - d. Puasa
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Membaca Al-Qur'an
 - 2) Tawaf mengelilingi ka'bah
 - 3) Berpuasa pada bulan ramadhan
 - 4) BersedekahDiantara pernyataan diatas yang dilarang ketika berhadhas besar adalah...
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1,3 dan 4
 - d. 1, 2 dan 4
5. Dalam suatu rangkaian ibadah, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keabsahan ibadah itu sendiri. Salah satu hal yang mempengaruhi bahwa mandi wajib itu sah adalah...
 - a. Rukun mandi wajib
 - c. kriteria mandi

- b. Sunah mandi wajib d. meratakan air keseluruh tubuh
6. Berikut yang merupakan salah satu rukun mandi wajib adalah....
- a. Membaca niat c. berwudhu sebelum mandi
b. Membaca basmalah d. mendahulukan bagian yang kanan
7. Dinda mandi wajib dengan cara niat, membersihkan kotoran yang ada pada badannya kemudian mengalirkan air keseluruh tubuhnya. Hukum mandi wajib yang dilakukan dinda adalah....
- a. Sah karena telah memenuhi rukun mandi
b. Sah meskipun rukun mandinya kurang lengkap
c. Tidak sah karena tidak membaca basmalah
d. Tidak sah karena tidak memenuhi rukun mandi
8. Berikut praktik mandi wajib yang sah yaitu.....
- a. Nurul mandi wajib dengan cara berniat, membaca basmalah, wudhuk, kemudian menggosokkan kotoran dibadannya seperti darah, dll
- b. Rina mandi wajib dengan memulai membaca basmalah, berwudhuk, kemudian membasahi seluruh badannya dengan air dari ujung rambut hingga ujung kaki
- c. Rina mandi dengan diawali niat, membaca basmalah, berwudhuk, kemudian membasahi badannya dengan air dari leher hingga ujung kaki
- d. Dian melakukan mandi wajib dengan diawali niat, membersihkan badannya dari kotoran, seperti darah,dll, kemudian membasahi seluruh badannya dari ujung kaki sampai ujung kepala

9. Darah yang keluar pada wanita setelah melahirkan disebut....
- a. Darah haid
 - b. Darah wiladah
 - c. darah nifas
 - d. darah penyakit
10. Penyebab mandi wajib adalah....
- a. Haid, nifas, dan ihtilam/mimpi basah
 - b. Haid, buang air, dan wiladah
 - c. Buang air, kotoran debu, dan hadid
 - d. Nifas, haid, dan karna luka berdarah

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan rukun mandi wajib!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hadas serta pembagiannya!
3. Tuliskan tatacara mandi wajib yang sah!
4. Apa perbedaan antara darah haid dan nifas!
5. Sebutkan sunah-sunah mandi wajib!



SIKLUS 2

Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

1. Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan kedua

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas b. Guru menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran c. Guru memberikan apersepsi dengan informasi mengenai “Bersuci dari Hadas Besar dan Mandi Wajib” d. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi akan dicapai e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan teknis penilaian f. Guru melakukan pretest sebelum proses belajar mengajar berlangsung. 				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan materi yang akan disampaikan oleh guru 				

	<p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">a. Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan sekilas materi yang disampaikanb. Guru tidak langsung menjawab pertanyaan tetapi melemparkan pertanyaan ke siswa lainc. Siswa mencari dan menemukan informasi melalui buku paket yang mereka miliki <p>3. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok (1 kelompok terdiri dari 5/6 orang)b. Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan materi yang diberikan guruc. Setelah siswa selesai berdiskusi semua siswa berkumpul, tetapi saling membaur secara acak tidak berkumpul dengan kelompok yang tadid. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar dan kelompok kecil membentuk lingkaran. Kelompok lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok lingkaran besar menghadap ke dalam <p>4. Mengasosiai</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selanjutnya guru meminta 2 siswa yang berpasangan antara siswa yang berada dilingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan dan bertukar informasi. Pertukaran informasi berlaku pada semua pasangan dalam waktu yang bersamaanb. Peserta didik yang lain dapat bertanya memberi masukan kepada peserta didik yang menyampaikan		
--	---	--	--

	<p>informasi.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik mencatat hasil presentasi</p> <p>b. Guru meluruskan setiap kekeliruan yang terjadi selama diskusi</p>				
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bertanya kepada siswa materi apa yang sudah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan</p> <p>b. Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini</p> <p>c. Guru memberikan tugas <i>post test</i> siklus I berupa test pilihan ganda dan essay untuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepahaman siswa selama pembelajaran</p> <p>d. Guru memberikan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran hari ini dan apa kesulitannya dalam proses pembelajaran</p> <p>e. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</p>				

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan kedua

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik menjawab salam</p>				

	<ul style="list-style-type: none"> b. Peserta didik mengatur bangku dan mengkondisikan kelas lalu berdoa c. Peserta didik menjawab absen d. Peserta didik mendengarkan dan merespon apersepsi yang dilakukan guru e. Peserta didik mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru f. Peserta didik menjawab soal pree test yang ditanyakan oleh guru 				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati penjelasan materi yang disampaikan oleh guru <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan b. Peserta didik mencari dan menemukan informasi dari buku paket dimiliki <p>3. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 5/6 orang b. Peserta didik berdiskusi dan berbagi informasi dengan teman kelompoknya c. Kemudian peserta didik membentuk lingkaran besar dan kecil masing-masing satu pasangan yang berbeda dengan kelompok pertama, dan saling bertukar informasi yang berlaku pada semua pasangan d. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada siswa yang lain terkait materi yang disampaikan 				

	<p>4. Mengasosiasi</p> <p>a. Peserta didik menyampaikan hasil presentasinya didepan kelas</p> <p>b. Peserta didik yang lain dapat bertanya atau memberi masukan kepada peserta didik yang melakukan presentasi</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik mencatat hasil presentasi</p> <p>b. Peserta didik menjawab soal post test yang ditanyakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa</p>				
3	<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran</p> <p>b. Peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa</p> <p>c. Peserta didik menjawab salam.</p>				

3. Soal Test Siklus 2

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Salah satu tanda wanita telah baligh adalah....
 - a. Cantik
 - b. Haid
 - c. Tumbuh semampai
 - d. Kulit halus
2. Tanda baligh seorang laki-laki adalah....
 - a. Haid
 - b. Nifas
 - c. Wiladah
 - d. Ihtilam (mimpi basah)

3. Berikut ini hal yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh seseorang yang sedang berhadhas besar, kecuali....
- a. Shalat
 - b. Sedekah
 - c. Tawaf
 - d. Puasa

4. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Membaca Al-Qur'an
- 2) Tawaf mengelilingi ka'bah
- 3) Berpuasa pada bulan ramadhan
- 4) Bersedekah

Diantara pernyataan diatas yang dilarang ketika berhadhas besar adalah...

- a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1,3 dan 4
 - d. 1, 2 dan 4
5. Dalam suatu rangkaian ibadah, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keabsahan ibadah itu sendiri. Salah satu hal yang mempengaruhi bahwa mandi wajib itu sah adalah...
- a. Rukun mandi wajib
 - b. Sunah mandi wajib
 - c. kriteria mandi
 - d. meratakan air keseluruh tubuh
6. Berikut yang merupakan salah satu rukun mandi wajib adalah....
- a. Membaca niat
 - b. Membaca basmalah
 - c. berwudhu sebelum mandi
 - d. mendahulukan bagian yang kanan
7. Dinda mandi wajib dengan cara niat, membersihkan kotoran yang ada pada badannya kemudian mengalirkan air keseluruh tubuhnya. Hukum mandi wajib yang dilakukan dinda adalah....
- a. Sah karena telah memenuhi rukun mandi
 - b. Sah meskipun rukun mandinya kurang lengkap

- c. Tidak sah karena tidak membaca basmalah
 - d. Tidak sah karena tidak memenuhi rukun mandi
8. Berikut praktik mandi wajib yang sah yaitu.....
- a. Nurul mandi wajib dengan cara berniat, membaca basmalah, wudhuk, kemudian menggosokkan kotoran dibadannya seperti darah, dll
 - b. Rina mandi wajib dengan memulai membaca basmalah, berwudhuk, kemudian membasahi seluruh badannya dengan air dari ujung rambut hingga ujung kaki
 - c. Rina mandi dengan diawali niat, membaca basmalah, berwudhuk, kemudian membasahi badannya dengan air dari leher hingga ujung kaki
 - d. Dian melakukan mandi wajib dengan diawali niat, membersihkan badannya dari kotoran, seperti darah,dll, kemudian membasahi seluruh badannya dari ujung kaki sampai ujung kepala
9. Darah yang keluar pada wanita setelah melahirkan disebut....
- a. Darah haid
 - b. Darah wiladah
 - c. darah nifas
 - d. darah penyakit
10. Penyebab mandi wajib adalah....
- a. Haid, nifas, dan ihtilam/mimpi basah
 - b. Haid, buang air, dan wiladah
 - c. Buang air, kotoran debu, dan haid
 - d. Nifas, haid, dan karna luka berdarah

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan rukun mandi wajib!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hadas serta pembagiannya!
3. Tuliskan tatacara mandi wajib yang sah!
4. Apa perbedaan antara darah haid dan nifas!
5. Sebutkan sunah-sunah mandi wajib!



Gambar 1. Pekarangan MIN 4 Aceh Selatan



Gambar 2. Konsultasi Observasi Aktivitas Guru dengan ibu Rasnidar, S. Ag selaku guru mata pelajaran fikih di MIN 4 Aceh Selatan



Gambar 3. Penerapan Model Inside Outside Circel (IOC) siklus I



Gambar 4. Pembagian soal Post Test kepada siswa siklus I



Gambar 5. Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) siklus II



Gambar 6. Pembagian soal *Post Test* kepada siswa siklus II

